# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak merupakan bagian penting dalam pembinaan kepribadian dan moral bangsa. Akhlak itu sendiri tidak bisa terpisahkan dari ajaran Islam. Namun dalam pelaksanaan pendidikannya harus diarahkan untuk membina budi pekerti yang luhur dan membina moral bangsa.

Kehadiran Agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna.

Pada dasarnya, Rasulullah SAW. diutus ke dunia ini untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak umat manusia. Sebagaimana dalam sebuah hadits:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْاَخْلَاقِ. ﴿رواه أحمد﴾

*"Sesungguhnya aku diutus (Allah) adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."*[20]

[20] Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), cet. Ke-10, 175.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedudukan akhlak dalam agama Islam cukup identik dengan pelaksanaan agama Islam itu sendiri dalam segala aspek kehidupan. Dengan berakhlak Islamiah, seorang Muslim telah melaksanakan ajaran agama Islam dan menempuh *ash-shirath al-mustaqim* (jalan yang lurus) yang terdiri dari iman, Islam, dan ihsan sebab iman itu berkaitan dengan akidah dan tauhid, sedangkan Islam berhubungan dengan ibadah dan amal shalih, dan akhirnya ihsan adalah tata cara ibadah yang sebaik-baiknya yang juga sering kali disebut akhlak.

Di sisi lain, kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang penting sekali, baik sebagai individu ataupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa sebab jatuh bangun dan jaya-runtuhnya sebuah bangsa dan masyarakat, tergantung sepenuhnya pada bagaimana akhlak yang mereka perbuat. Apabila akhlaknya baik, maka akan sejahteralah lahir-batin bangsa tersebut, sebaliknya apabila akhlaknya buruk tidak dapat diragukan lagi akan rusak pula lahir dan batin bangsa tersebut.

Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual Muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad Saw. adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan sejarah mencatat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau antara lain karena dukungan akhlaknya yang prima.[21]

Krisis akhlak yang semula hanya menerpa sebagian kecil elit politik, kini telah menjalar kepada masyarakat luas, termasuk kalangan pelajar. Krisis akhlak pada kaum elit politik terlihat dengan adanya penyelewengan, penindasan, saling menjegal, adu domba, fitnah, menjilat, dan sebagainya yang mereka lakukan.

Sementara itu krisis akhlak yang menimpa masyarakat umum terlihat pada sebagian sikap mereka yang mudah merampas hak orang lain, main hakim dengan membakar pelaku kejahatan tanpa melalui proses peradilan yang sah, melanggar peraturan tanpa merasa bersalah, mudah terpancing emosi dan sebagainya. Sedangkan krisis akhlak yang menimpa kalangan pelajar terlihat dari banyaknya keluhan orang tua, ahli pendidikan, dan orang tua yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial berkenaan dengan ulah sebagian pelajar yang sukar dikendalikan, nakal, mabuk, keras kepala, sering membuat keonaran, tawuran antar pelajar, hamil di luar nikah, dan perilaku amoral lainnya.

Menghadapi fenomena di atas, dewasa ini seringkali tuduhan terjadinya kemerosotan moral diarahkan kepada pendidikan dan itu dikatakan sebagai penyebabnya. Dunia pendidikan memang sedang mendapat ujian berat

[21] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. Ke-2, h. 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus tantangan untuk mengatasi krisis tersebut. Hal ini bisa dimengerti karena pendidikan berada pada garda terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian.

Mengatasi krisis akhlak, dapat dilakukan dengan berbagai cara dalam bidang pendidikan, yaitu:[22]

*Pertama,* pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan menetapkan pelaksanaan pendidikan agama baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Hal yang demikian diyakini karena inti ajaran agama adalah akhlak mulia yang bertumpu pada keimanan kepada Tuhan dan keadilan sosial. Zakiah Daradjat mengatakan, "Jika kita ambil ajaran agama, maka akhlak adalah sangat penting, bahkan yang terpenting, di mana kejujuran, kebenaran, keadilan, dan pengabdian adalah di antara sifat-sifat yang terpenting dalam agama."

*Kedua,* dengan mengintegrasikan antara pendidikan dan pengajaran. Hampir semua ahli pendidikan sepakat bahwa pengajaran hanya berisikan pengalihan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang ditujukan untuk mencerdaskan akal dan memberikan keterampilan. Sedangkan pendidikan tertuju kepada upaya membantu kepribadian, sikap dan pola hidup yang berdasar pada nilai-nilai yang luhur.

---

[22] Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), cet. Ke-2, h. 40-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Ketiga*, pendidikan akhlak harus didukung oleh kerjasama kelompok dan usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua, sekolah, dan masyarakat. Orang tua di rumah harus meningkatkan perhatiannya kepada anak-anak dengan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, keteladanan, dan pembiasaan yang baik. Orang tua juga harus berupaya menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tentram, sehingga si anak akan merasa tenang jiwanya dan dengan mudah dapat diarahkan kepada hal-hal yang positif.

*Keempat*, sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius, seperti pembiasaan melaksanakan shalat berjamaah, menegakkan kedisiplinan, memelihara kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong-menolong, dan sebagainya, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi dan budaya seluruh siswa. Sikap dan perilaku guru yang kurang terpuji atau menyimpang dari norma-norma akhlak hendaknya tidak segan-segan untuk ditindak.

Sementara itu, masyarakat juga berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan akhlak, seperti menciptakan lingkungan yang tertib, bebas peredaran narkoba, perkumpulan perjudian dan sebagainya. Masyarakat seyogyanya membantu menyiapkan tempat bagi kepentingan pengembangan bakat, hobi, keterampilan, dan kesejahteraan bagi para remaja dan warganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Kelima,* pendidikan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan, berbagai sarana termasuk teknologi modern. Kesempatan berkreasi, pameran, kunjungan, berkemah, dan lain sebagainya harus dilihat sebagai peluang membina akhlak. Demikian pula dengan berbagai sarana peribadatan seperti masjid, mushalla, lembaga-lembaga pendidikan, surat kabar, majalah, radio, televisi, internet dan lain sebagainya dapat dijadikan sebagai sarana untuk membentuk akhlak.

Pendidikan akhlak dalam Islam, sebagaimana disampaikan Ustman Abdul Mu'iz Ruslan, tersimpul dalam prinsip "Berpegang pada kebaikan dan kebajikan serta menjauhi keburukan dan kemungkaran" berhubungan erat dengan upaya mewujudkan tujuan besar Islam, yaitu ketakwaan, ketundukan, dan beribadah kepada Allah SWT. dalam konteks pendidikan Islam, pedidikan akhlak ini merupakan hal penting yang harus ditanamkan kepada anak didik mengingat generasi sekarang seolah-olah telah tenggelam dalam suasana dekadensi moral. Di sini pula letak peran sentral keluarga untuk menjalin komunikasi interaktif dengan anak terhadap problematika yang dihadapinya. Diakui atau tidak, fenomena gejala tawuran dan kenakalan pelajar mengindikasikan kurangnya komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak. Sehingga anak menurutkan bisikan hatinya karena orang tua kurang menghargai kehadiran anak dalam keluarga. Mengantisipasi kondisi seperti ini Rasulullah SAW. menganjurkan agar umatnya berhias dengan akhlak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik karena hal itu merupakan cerminan manusia yang baik, seperti sabdanya. *"Abdullah bin Amru bin Ash R.A berkata: Rasulullah SAW bukan seorang yang jelek dalam ucapan dan kelakuan. Bahkan Nabi SAW bersabda: Sebaik-baik kamu ialah yang terbaik akhlak budi pekertinya."*[23] (HR. Bukhari dan Muslim)

Pendidikan akhlak dalam Memoar Melukis Pelangi ini di antaranya adalah tekad seorang Oki Setiana Dewi untuk tetap berhijab, bahkan ia menampung jilbab teman-temannya yang sudah tidak terpakai namun masih layak pakai. Kondisi semakin mengujinya, karena setelah ia memutuskan untuk berjilbab, banyak yang menawarkan ia untuk bermain dalam FTV. Tak tanggung-tanggung, ia pun langsung mendapatkan peran utama dan honor yang besar pula. Namun ia diminta untuk melepas jilbabnya. Ia pun dengan tegas menolak permintaan itu. Dalam kesempatan lain ia juga mendapatkan tawaran lagi, walaupun boleh memakai jilbab, namun saat ia tahu ada adegan tak wajar seperti berpelukan, ia langsung menolaknya. Sampai ia dianggap sombong, "calon aktris kok belagu." Ia pun tak memperdulikannya. Sejak kejadian itu, ia akhirnya memutuskan untuk menjadi guru ngaji bahkan cita-cita aktrisnya ia ubah menjadi sebagai seorang dosen.

Dalam bukunya, Oki Setiana Dewi menyatakan bahwa banyak orang yang memilih menyerah menuju Allah. Membuang hidayah yang telah susah

[23] Ibid., h. 49-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

payah didapatkannya. Bahkan adapula yang sama sekali acuh untuk mengenal-Nya. Maka ia pun memiliki keinginan kuat untuk berbagi mengenai kisah perjalananya memegang hidayah yang sudah Allah berikan padanya, untuk tetap beristiqamah dijalan-Nya. Akhirnya ia pun terdorong untuk menuliskan kisahnya dalam bentuk buku.

Ia juga menyatakan bahwa tulisan ini benar-benar dibuat untuk menyemangati siapapun untuk berjuang mendekati-Nya. Tulisannya diselesaikan disela-sela waktu kulaihnya dan ketika ia *break shooting* selama empat bulan. Ia juga menyatakan harapannya mengenai bukunya bisa menjadi amal jariyah yang mengalir untuk bekal di dalam kuburnya nanti.

Oki Setiana Dewi mampu membagikan kisahnya dengan bahasanya yang khas penuh kerendah hatian, dan menjadikan setiap cerita mengalir dengan bersahaja lewat kata-kata yang ia gunakan. Kisahnya yang disertakan dengan gambar albumnya membuat mata pembaca semakin menikmati kisahnya. Sungguh kisah yang menakjubkan yang menunjukkan kekuasan Allah mengenai skenario hebat-Nya untuk hamba-hamba-Nya. Memberikan banyak pelajaran dan pencerahan yang sangat menyentuh hati untuk segera berlari mendekati Ilahi.

Oki Setiana Dewi adalah sosok Muslimah inspiratif bagi semua orang, terutama generasi muda. Ia mampu husnudzhan terhadap semua skenario yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah berikan untuk hidupnya. Kisahnya membuktikan bahwa janji-janji Allah adalah benar adanya.

Setelah kesuksesannya membuat Oki banyak dikenal dan dikagumi banyak orang. Itu menjadikan Oki senang sekaligus khawatir dalam kesombongan, Oki pun selalu beristighfar untuk menjauhi hal itu. Kiprahnya mulai menjajaki dunia baru, sebagai pembicara. Ia sering diundang sebagai pembicara baik, seorang diri maupun bersama narasumber lainnya. Kini Oki terus belajar dan belajar kehidupan di bidangnya yang baru, karena baginya ilmu itu tidak ada habisnya, dan tidak ada proses berhenti setelah belajar.

Ada beberapa pengantar dalam buku *Melukis Pelangi* ini, di antaranya pengantar Bunda Neno Warisman, Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Sumantri (Rektor Universitas Indonesia), Reza M. Syarief, M.A., M.B.A., CMLP (Grandmaster Motivasi Indonesia), Tifatul Sembiring (Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia (Menkominfo RI) Periode 2009-2014).

Pengantar Bunda Neno Warisman, jika seseorang memiliki tiga kecerdasan sekaligus, ia sangat beruntung. Yakni, cerdas akalnya (memiliki ketajaman daya pikir atau kognisi yang kuat), cerdas emosinya (memiliki kedalaman emosional atau pandai merasakan berbagai situasi emosi dan meresponnya dengan benar), cerdas spiritual (sangat terikat dalam penghayatan ruhiah, mengaitkan segala sesuatu dengan eksistensi Allah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, jika seseorang memiliki kecerdasan yang keempat, yang disebut dengan *adversity quetiont* atau cerdas tangguh malang (memiliki kemampuan mengelola kemalangan menjadi kemenangan), ia merupakan seorang yang istimewa.

Buku ini, dengan seluruh perjalanan Oki Setiana Dewi yang bertutur dengan gaya "aku" (dan ia menulis setiap kata dengan jarinya sendiri, karena ia penulis sejak kecil) menjadi sebuah buku yang mencontohkan secara detail, konkret, keempat kecerdasan tersebut.[24]

Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Sumantri (Rektor Universitas Indonesia), mengatakan bahwa buku ini tidak hanya berkisah tentang perjalanan hidup seorang Oki Setiana Dewi sejak masa kanak-kanak hingga tingkat akhir kuliahnya. Juga bukan hanya cerita sukses seorang Oki mewujudkan cita-citanya untuk menempuh pendidikan tingi di univesitas dambaannya, sekaligus menjadi aktris populer yang meraih penghargaan sebagai Aktris Pendatang Baru terbaik *Indonesian Movie Award* 2010. Lebih dari itu, buku ini merefleksikan pergulatan batin seorang remaja yang beranjak dewasa dalam sebuah perjalanan spiritualitas dalam konteks relasi sosial yang unik.

Dalam kesepian dan kesulitan, Oki menemukan Tuhannya. Terlepas dari kemampuannya bertahan dalam kesulitan yang menimpa, Oki saat itu

[24] Oki Setiana Dewi, *Melukis Pelangi: Catatan Hati Oki Setiana Dewi*, (Jakarta: Mizania, 2011), h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap saja hanya seorang remaja yang membutuhkan pegangan hidup, kasih saying, dan perlindungan. Saat itulah Oki merasakan hadirnya hidayah yang menuntunnya ke arah kasih sayang dan perlindungan Allah Swt. Oki mulai menemukan makna hidupnya serta ruang tempatnya berkarya dan berkontribusi bagi masyarakat dan agamanya. Aplikasi iman, Islam, dan ihsan dalam hati, pikiran, dan tindakan telah memberinya keteduhan dan semangat untuk tetap berprestasi, apapun kesulitan yang dihadapi.

Buku ini dapat dikatakan mengandung unsur ajakan yang positif ke arah spiritualitas Islam. Oki sendiri telah menjadi suatu *role model* bagi generasi muda, yang memberikan contoh bahwa spiritualitas Islam telah menuntunnya keluar dari situasi krisis. Bahwa identitas Islam tidak menghalanginya untuk berprestasi di bidang yang sejak kecil ingin digelutinya. Dan partisipasi di dunia *entertainment* tidak dengan sendirinya berarti bahwa identitas dan atribut keislaman harus ditinggalkan. Berbagi kisah melalui buku ini, mudah-mudahan dapat menginspirasi kita semua untuk tetap dan terus mendalami makna Islam dan tidak takut menyandang identitas dan atribut Islam.[25]

Reza M. Syarief, M.A., M.B.A., CMLP (Grandmaster Motivasi Indonesia) mengungkapkan, buku ini setidaknya memberi *guidance* bagaimana kita berlatih melakukan transformasi dari pelangi impian menjadi

[25] Ibid., h. 21-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelangi kenyataan untuk selanjutnya menuju pelangi sejati. Prinsip yang tidak jauh berbeda dengan apa yang saya yakini: *life starts from nothing to something, then becoming someone and finally to be NO ONE because the only One is Allah Swt.* Saya sangat ingin para Muslimah di Indonesia atau di mana pun memaksakan dirinya membaca buku ini.[26]

Tifatul Sembiring (Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia (Menkominfo RI) Periode 2009-2014) mengatakan, semoga buku *Melukis Pelangi* ini dapat memberikan pencerahan kepada sesama. Mudah-mudahan kita semua menjadi insan-insan yang istiqamah (tidak mudah menyimpang). Semoga Allah Swt. memberikan kegembiraan, kenikmatan berupa Surga Firdaus yang tidak akan pernah tergantikan.[27]

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Islam?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku *Melukis Pelangi* karya Oki Setiana Dewi?

[26] Ibid., h. 30.
[27] Ibid., h. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Islam.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku *Melukis Pelangi* karya Oki Setiana Dewi.

## D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku *Melukis Pelangi* serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam Pendidikan Islam.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, bahwa banyak pelajaran yang dapat diambil dari sebuah buku. Selain dapat meningkatkan minat baca masyarakat, buku juga dapat dijadikan sebagai bahan penelitian bagi mereka yang ingin meneliti sebuah buku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Definisi Operasional

Nilai : Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.[28]

Pendidikan : Perbuatan (cara) mendidik, membawa manusia ke arah kedewasaan.[29]

Akhlak : Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[30]

Pendidikan akhlak : Bimbingan yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik, yang berkaitan dengan masalah keimanan dan budi pekerti, sehingga jasmani dan rohani peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi utama sesuai dengan ajaran Islam.

Buku Melukis Pelangi : Buku *Melukis Pelangi* merupakan buku yang ditulis oleh Oki Setiana Dewi. Buku ini menceritakan tentang perjalanan hidupnya dari kecil hingga ia berhasil meraih mimpinya menjadi seorang artis terkenal seperti saat ini. Buku ini di

[28] Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 783.

[29] M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 369.

[30] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tulis berdasarkan pemikiran dan catatan harian yang ia tulis sejak kecil.

## F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan *(library research)*, yaitu penelitian yang menggunakan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *kualitatif deskriptif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[31] Pendekatan ini data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.[32]

Langkah yang dilakukan adalah analisis teks untuk menemukan permasalahan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada buku *Melukis Pelangi* karya Oki Setiana Dewi.

---

[31] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 15.

[32] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik dokumenter atau dalam istilah Lexy J. Moeloeng adalah sumber tertulis.[33] Dengan cara mengumpulkan data melalui karya tulis seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Melalui dokumentasi ini, diharapkan dapat menemukan teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Melukis Pelangi*.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis datanya adalah jenis data kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah pesan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku *Melukis Pelangi* karya Oki Setiana Dewi.

b. Sumber Data

Sumber data yang di maksud dalam penelitian ini adalah subjek di mana data di peroleh. Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

[33] Ibid., h. 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sumber data primer merupakan sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.[34] Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku *Melukis Pelangi* karya Oki Setiana Dewi.

2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi erat dengan pembahasan objek penelitian.[35] Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari sumber-sumber buku seperti majalah, artikel, serta data-data lain yang dipandang relevan bagi penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis konten atau analisis isi. *Content analysis* digunakan apabila peneliti hendak mengungkap dan memahami pesan dalam karya sastra. Soedjono memberikan definisi *content analysis adalah usaha untuk mengungkapkan isi buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakat pada waktu ditulis.*[36]

Tujuan *content analysis* itu sendiri adalah untuk menganalisis isi pesan atau mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang

[34] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Social*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 129.

[35] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 114.

[36] Soedjono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbuka dari komunikator yang terpilih. Logika dasar dalam setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasinya itu, baik verbal maupun nonverbal.[37]

Para ahli menyampaikan tiga syarat dalam *content analysis* yaitu objektifitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi. Analisis harus berdasarkan aturan yang dirumuskan secara eksplisit. Dalam pendekatan sistematis, harus menggunakan kategori tertentu. Hasil analisis harus menyajikan efek generalisasi, artinya temuan yang dihasilkan harus memiliki sumbangan teoritis, tidak hanya deskriptif.[38]

## G. Sistematika Pembahasan

BAB I merupakan Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bagian selanjutnya.

BAB II memuat Kajian Teori yang meliputi: Tinjauan Tentang Pendidikan Akhlak: Pengertian Pendidikan Akhlak, Dasar-dasar Pendidikan

---

[37] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 175.

[38] Sujono dan H. Abdurrohman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak, Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak, Tujuan Pendidikan Akhlak, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak.

BAB III membahas Gambaran Umum dan Analisis Data Buku *Melukis Pelangi* yang terdiri dari: Biografi Oki Setiana Dewi, Riwayat Pendidikan Pengarang dan karya-karyanya. Sinopsis buku *Melukis Pelangi*. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Melukis Pelangi*. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Melukis Pelangi*.

BAB IV merupakan Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran-saran yang diikuti dengan Daftar Pustaka serta Lampiran-lampirannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Pengertian Pendidikan Akhlak

Istilah "pendidikan akhlak" terdiri dari dua kata yaitu "pendidikan" dan "akhlak". Untuk mengetahui pengertian "pendidikan akhlak" maka akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian pendidikan dan pengertian akhlak.

### 1. Pengertian Pendidikan

Secara etimologi, istilah pendidikan dalam bahasa Inggris dikenal dengan *"education"* yang diambil dari bahasa latin *"educer"* yang berarti memasukkan sesuatu istilah ini kemudian dipakai dalam istilah pendidikan dengan maksud bahwa pendidikan dapat diterjemahkan sebagai usaha atau proses memasukkan ilmu pengetahuan dari orang yang dianggap mengetahui kepada mereka yang dianggap belum mengetahuinya.[39]

[39] Sama'un Bakry, *Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bina Quraisy, 2005), h. 2-3.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun secara terminologi pengertian pendidikan yang diberikan oleh ahli. John Dewey, seperti yang dikutip oleh M. Arifin menyatakan bahwa pendidikan adalah sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir *(intelektual)* maupun daya perasaan *(emosional)* menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa.[21]

Menurut Athiyah Al-Abrasyi, seperti yang dikutip oleh Ramayulis dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.[22]

Sementara itu, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

[21] M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 1.
[22] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), cet. Ke-9, h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[23]

Sedangkan menurut Azyumardi Azra seperti yang dikutip oleh Istighfarotur Rahmaniyah, mengomentari bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu proses di mana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.[24]

**2. Pengertian Akhlak**

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (kebahasaan) dan pendekatan terminologik (peristilahan). Dari sudut kebahasaan akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari خُلُقٌ yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.[25] Kata *"akhlaq"* dan *"khuluq"*, keduanya dijumpai pemakaiannya, baik dalam Al-Qur'an maupun Hadits, di antaranya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

[23] UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 72.

[24] Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN Maliki-Press, 2010), cet. Ke-1, h. 54.

[25] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), cet. Ke-2, h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan *sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung dan luhur."*[26] (QS. Al-Qalam: 4)

إِنۡ هَٰذَآ إِلَّا خُلُقُ ٱلۡأَوَّلِينَ ١٣٧

*"(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu."*[27] (Asy-Syu'ara': 137)

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. ﴿رواه الترمذى﴾

*"Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang sempurna budi pekertinya."*[28] (HR. Tirmidzi)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْاَخْلَاقِ. ﴿رواه أحمد﴾

*"Sesungguhnya aku diutus (Allah) adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."*[29] (HR. Ahmad)

Ayat yang pertama disebut di atas, menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata *khuluq* untuk arti kebiasaan. Kemudian hadits yang pertama menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, dan hadits yang kedua menggunakan kata *akhlak* yang juga digunakan untuk arti budi pekerti. Dengan demikian, kata *akhlak* atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.[30]

Sedangkan pengertian akhlak secara istilah, para ulama memberikan beragam definisi, di antaranya ialah:

---

[26] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), h. 564.

[27] Ibid., h. 373.

[28] Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama* Islam, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), cet. Ke-10, h. 175.

[29] Ibid., h. 175.

[30] Ibid., h. 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Al-Ghazali mengemukakan, *"Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)."*[31]

Adapun definisi yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Ahmad Amin dalam kitabnya *al-Akhlaaq* yang dikutip oleh M. Nipan Abdul Halim, mengatakan: *"Sementara orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut dengan akhlak ialah kebiasaan. Artinya, apabila kehendak itu membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak."*[32]

Menurut Ibn Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong kepada tindakan-tindakan tanpa melalui pertimbangan pemikiran.[33]

Sedangkan Muhammad bin 'Ilan Al-Sadiqy mengatakan: *"Akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain)."*[34]

---

[31] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), cet. Ke-5, h. 12.

[32] M. Nipan Abdul Halim, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), cet. Ke-1, h 9.

[33] M. Jamil, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Referensi, 2013), cet. Ke-1, h. 3.

[34] Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I: Mukjizat Nabi Karomah Wali dan MA'rifah Sufi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), cet. Ke-1, h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa definisi akhlak di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak bila memenuhi kriteria sebagai berikut:[35]

*Pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.

*Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila.

*Ketiga*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

*Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.

*Kelima*, sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau ingin mendapatkan sesuatu pujian.

[35] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), cet. Ke-10, h. 4-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3. Pengertian Pendidikan Akhlak

Berdasarkan pengertian pendidikan dan pengertian akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan akhlak adalah usaha sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk memberikan bimbingan baik jasmani maupun rohani melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir, dan berbudi pekerti luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Di mana perbuatan yang dihasilkan tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan sebelumnya.

## B. Dasar-dasar Pendidikan Akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya seseorang itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Apa yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah tidak baik dan harus dijauhi.[36]

[36] Rosihin Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), cet. Ke-1, h. 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

‘Aisyah pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah, ia menjawab:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ. ﴿رواه أحمد﴾

*“Akhlak Rasulullah ialah Al-Qur’an.”*[37] (HR. Ahmad)

Maksud perkataan ‘Aisyah adalah bahwa segala tingkah laku dan tindakan beliau, baik yang lahir maupun bathin senantiasa mengikuti petunjuk dari Al-Qur’an. Al-Qur’an selalu mengajarkan umat Islam untuk berbuat baik dan menjauhi segala perbuatan yang buruk. Ukuran baik dan buruk ini ditentukan oleh Al-Qur’an.[38]

Pada kesempatan lain, ‘Aisyah juga ditanya tentang akhlak Rasulullah SAW. kemudian ia menjawab, “Akhlak Rasulullah terkandung dalam sepuluh ayat surah *Al-Mu’minun*.” Allah SWT. berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ ٱلَّذِينَ هُمْ فِى صَلَاتِهِمْ خَٰشِعُونَ ﴿٢﴾ وَٱلَّذِينَ هُمْ عَنِ
ٱللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَٱلَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَوٰةِ فَٰعِلُونَ ﴿٤﴾ وَٱلَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ
حَٰفِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰٓ أَزْوَٰجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾
فَمَنِ ٱبْتَغَىٰ وَرَآءَ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْعَادُونَ ﴿٧﴾ وَٱلَّذِينَ هُمْ لِأَمَٰنَٰتِهِمْ

[37] Ahmad Bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, (tt, Muassasah Arrisalah: 1999), juz. 42. H. 183.

[38] A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka, 1999), h. 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَعَهۡدِهِمۡ رَٰعُونَ ۝٨ وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَلَىٰ صَلَوَٰتِهِمۡ يُحَافِظُونَ ۝٩ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡوَٰرِثُونَ ۝١٠

*Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, (yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya, dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna, dan orang yang menunaikan zakat, dan orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka tidak tercela. Tetapi barangsiapa mencari di balik itu (zina, dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya, serta orang yang memelihara shalatnya. Mereka itulah orang yang akan mewarisi.*[39] (QS. Al-Mu'minuun: 1-10)

Selain itu, terdapat pula pernyataan 'Aisyah tentang akhlak Rasulullah SAW:

*"Allah memuji bahwa beliau berakhlak luhur. Sungguh tidak ada pujian lagi di atas pujian Allah."*[40]

Kepentingan akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menjelaskan sebagai pendekatan yang meletakkan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas. Pendekatan Al-Qur'an dalam menerangkan akhlak yang mulia, bukan pendekatan teoritikal, tetapi dalam bentuk konseptual dan penghayatan. Akhlak yang mulia dan akhlak yang buruk digambarkan dalam

[39] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), h. 342.

[40] Ahsin Sakho Muhammad, *Ensiklopedi Tematis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Kharisma Ilmu, 2007), jil. 3, h. 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perwatakan manusia, dalam sejarah, dan dalam realita kehidupan manusia semasa Al-Qur'an dirutunkan.[41]

Untuk memudahkan umat Islam dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari, di samping memberikan aturan yang jelas dalam al-Quran, Allah juga menunjuk Nabi Muhammad SAW. sebagai teladan, baik dalam bersikap, berperilaku, dan bertutur kata. Dengan dua sumber inilah setiap Muslim dapat membangun kepribadiannya. Keteladanan Nabi untuk setiap Muslim ini ditegaskan oleh Allah SWT. dalam firman-Nya di dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya *telah ada pada diri (Rasulullah) itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*[42] (Al-Ahzab: 21)

Allah SWT. juga berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 7, yang menjelaskan adanya perintah Allah untuk menerima dan mengikuti segala yang diperintahkan Rasulullah dan menjauhi serta meninggalkan yang diperintahkannya. Firman Allah:

[41] Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 209.

[42] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), h. 420.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمۡ عَنۡهُ فَٱنتَهُواْۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٧

*Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.*[43] (Al-Hasyr: 7)

Keabsahan hadits sebagai sumber ajaran Islam yang berarti juga sebagai dasar dan sumber akhlak adalah merupakan satu kesatuan dengan Al-Qur'an sebagai sumber pokok yang mencapai misi sari pati dari ajaran Islam, sedangkan hadits merupakan penjelas dan penegas dan keterangan praktis dari sisi yang terkandung di dalamnya.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَا لِحَ الْاَخْلَاقِ. ﴿رواه أحمد﴾

*Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak mulia.*[44] (HR. Ahmad)

Allah telah menganugerahi Rasulullah dengan perjalanan hidup yang utama dan akhlak yang mulia dan terpuji, walaupun beliau seorang ummi (tidak pandai baca-tulis). Beliau dilahirkan di masa jahiliyah (kebodohan) dalam keadaan miskin, seorang yatim, dan pernah lama menjadi penggembala waktu kanak-kanak. Beliau telah diangkat oleh Allah sebagai Nabi dan Rasul-Nya, hamba Allah yang paling utama dan termulia.

[43] Ibid., h. 546.
[44] Ahmad Bin Hanbal, juz. 14, h. 512.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ اَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا. ﴿متفق عليه﴾

*Rasulullah itu* manusia *terbaik budi pekertinya*.[45] (HR. Muttafaq 'Alaih)

Akhlak yang melekat pada Nabi Muhammad merupakan Al-Qur'an itu sendiri dan merupakan contoh kongkrit tentang bagaimana kita menjalani hidup ini yang sesuai dengan ajaran Islam yang tertera dalam Al-Qur'an. Beliau membenci apa yang dibenci Al-Qur'an dan merasa senang dengan apa yang disenanginya. Tidak dendam dan marah kepada seseorang kecuali jika melakukan hal-hal yang diharamkan Allah, sehingga kemarahannya adalah karena Allah.

Akhlak yang dicontohkan Rasulullah SAW adalah menjenguk orang sakit, mencintai fakir miskin, menyayangi anak yatim, jika berada bersama suatu kaum dalam majelis, maka beliau selalu duduk bersama mereka dan tidak berdiri sebelum majelis selesai, memulai salam kepada orang yang dijumpai, dan jika berjabat tangan dengan seseorang maka beliau tidak pernah melepaskan sebelum orang tersebut melepaskan tangannya, tidak pernah mencela makanan.[46]

Rasulullah adalah orang yang paling aktif memenuhi janji, menyambung tali persaudaraan, paling menyayangi dan bersikap lemah lembut terhadap orang lain, paling bagus pergaulannya, paling lurus

[45] Abu Zakariya Yahya bin Syarif An-Nawawi, *Riyadus Sholihin 1*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1997), cet. Ke-1, h. 711.

[46] Muhammad bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam Untuk Pribadi dan Masayarakat*, (Jakarta: Darul Haq, 2013), h. 79-80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlaknya, paling jauh dari akhlak yang buruk, tidak pernah berbuat kekejian dan menganjurkan kepada kekejian, bukan termasuk orang yang suka mengumpat dan mengutuk, bukan termasuk orang yang suka membuat hiruk pikuk di pasar, tidak membalas keburukan dengan keburukan serupa, tetapi memaafkan dan lapang dada, tidak membiarkan seorang berjalan di belakangnya, tidak mengungguli hamba sahaya dan pembantunya dalam masalah makan dan pakaian, membantu orang yang justru seharusnya membantu beliau, tidak pernah membentak pembantunya yang tidak beres atau tidak mau melaksanakan perintahnya, mencintai orang-orang miskin dan suka duduk-duduk bersama mereka, menghadiri jenazah mereka, tidak mencela orang miskin karena kemiskinannya.[47]

Di antara sekian banyak akhlak Rasulullah SAW. yang sangat terpuji ialah dia selalu memberi salam kepada orang yang telah dikenal dan ditemui. Jika ia sedang shalat dan ada orang yang menunggunya, maka ia menyegerakan shalat dan segera menemui tamunya. Rasulullah segera menanyakan keperluan tamunya itu. Sesungguhnya Rasulullah SAW. adalah manusia yang banyak senyum, ramah dan banyak tertawa di depan para

[47] Kathur Suhardi, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2011), cet. Ke-34, h. 577.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sahabatnya. Jika para sahabatnya bercerita, maka ia mendengarkan dengan seksama. Kadang-kadang dia tertawa sampai kelihatan gigi gerahamnya. [48]

Secara umum Rasulullah SAW. adalah gudangnya sifat-sifat kesempurnaan yang sulit dicari tandingannya. Allah membimbing dan membaguskan bimbingan-Nya, sampai-sampai Allah berfirman terhadap beliau seraya memuji beliau,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

*"Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung dan luhur."*[49] (QS. Al-Qalam: 4)

Sifat dan akhlak Rasulullah SAW. yang sangat terpuji itu sungguh luar biasa. Jika diperinci, maka semua bidang kehidupannya dan bagian-bagian akhlaknya selalu baik.

[48] Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2003), cet. Ke-1, h. 181.

[49] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), h. 564.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

### 1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khaliq. Sikap ini dimanifestasikan dalam bentuk kepatuhan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangannya. Selain itu manifestasi akhlak kepada Allah juga ditunjukkan dengan komitmen yang kuat untuk terus memperbaiki kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.[50] Intinya, semua perilaku seseorang yang memiliki akhlak yang baik kepada Allah harus tercermin dalam tingkah laku sehari-harinya yang sesuai dengan syariat Allah. Seseorang yang baik terhadap Allah pasti memiliki keinginan yang kuat tanpa paksaan untuk terus berupaya menjadi seorang hamba yang patuh kepada penciptanya. Sebaliknya seorang hamba yang dianggap memiliki akhlak yang buruk kepada penciptanya tidak akan memiliki keinginan untuk melakukan perintah Allah.

Terdapat empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah adalah Tuhan yang telah menciptakan manusia. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah SWT. Menciptakan manusia dari air yang keluar dari antara tulang rusuk dan tulang punggung

[50] M. Jamil, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Referensi, 2013), cet. I, h. 4-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(QS. Ath-Thariq: 5-7). Dalam ayat lain Allah SWT. berfirman bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (Rahim), setelah ia menjadi segumpal darah dan segumpal daging dijadikan tulang yang dibalut dengan daging, dan selanjutnya ditiupkan roh kepadanya (QS. Al-Mukminun: 12-13). Dengan demikian sebagai yang diciptakan sudah sepantasnya berterima kasih kepada yang menciptakannya.

*Kedua*, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna (QS. An-Nahl: 78). *Ketiga*, karena Allah-lah yang telah meyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak, dan sebagainya (QS. An-Jatsiyah: 12-13). *Keempat*, Allah yang memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan, lautan, dan udara (QS. Al-Isra': 70).[51]

Meskipun Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia, bukanlah menjadi alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya. Akan tetapi,

[51] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana manusia sudah sewajarnya menunjukkan akhlak yang baik kepada Allah.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Di antaranya adalah dengan tidak menyekutukan-Nya (QS. An-Nisa': 116), taqwa kepada-Nya (QS. Ali Imran: 102), mencintai-Nya (QS. An-Nahl: 72), ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat (QS. Al-Baqarah: 152), selalu berdoa kepada-Nya (QS. Al-Ghafir: 60), beribadah kepada-Nya (QS. Adz-Dzariyat: 56), selalu berusaha mencari keridhaan-Nya (Al-Fath: 29).[52]

Lebih dari itu, bahwa titik tolak dari akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dari pengakuan inilah dilanjutkan dengan sikap ikhlas dan ridha; beribadah kepada-Nya, mencintai-Nya, bertawakkal kepada-Nya, yakni menjadikan Allah sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.

**2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia**

Akhlak terhadap sesama manusia dibagi menjadi:

a. Akhlak terhadap diri sendiri.

b. Akhlak terhadap orang tua.

c. Akhlak terhadap keluarga.

[52] M. Fauzi Rachman, *Wanita Yang Dirindukan Surga: Ibadah-Ibadah Khusus Wanita*, (Bandung: Mizania, 2009), h. 172-173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Akhlak terhadap orang lain atau masyarakat.

a. Akhlak terhadap diri sendiri

Setiap manusia memiliki tiga potensi rohani, akal (pikiran), jiwa (nafs), dan ruh. Ketiga potensi tersebut bila dikembangkan dapat membentuk akhlak yang baik *(Al-Akhlak Al-Mahmudah)* dan dapat juga membentuk akhlak tercela *(Al-Akhlak Al-Madzmumah)*. Artinya ketiga potensi itulah yang membentuk karakter atau akhlak setiap individu, baik akhlak terhadap dirinya maupun terhadap yang lainnya. Adapun yang termasuk akhlak seseorang terhadap dirinya sendiri mencakup *sabar, tawakkal, ridha, syukur, ikhlas, adil, tawadhu'* (rendah hati), *memelihara kesucian diri, pemaaf, jujur* (dalam perkataan dan perbuatan), *syaja'ah* (berani), senantiasa mawas diri, dan meninggalkan segala sesuatu yang sia-sia atau yang tidak bermanfaat.[53]

b. *Akhlak terhadap orang tua (ibu dan bapak)*

Ajaran Islam sangat menghormati dan memuliakan kedudukan orang tua, bahkan ketaatan terhadapnya menduduki peringkat kedua setelah taat kepada Allah, karena orang tualah

[53] Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), cet. Ke-10, h.180-185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi sebab lahirnya seorang anak. Hal ini disebut dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 83, Allah berfirman:

لَا تَعۡبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَانٗا ﴿٨٣﴾

*"Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada orang tua (ibu-bapak).*[54] (QS. Al-Baqarah: 83)

Berbakti kepada orang tua (ibu bapak), dalam sebutan sehari-hari sering disebut dengan *birr al-walidain.* Bentuk-bentuk *birr al-walidain* ini antara lain; menyayangi dan mencintainya, bertutur kata dengan sopan-santun, dan lemah-lembut, meringankan beban, menaati perintah, dan menyantuni mereka terutama di saat mereka lanjut usia. Ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan akhlak terhadap orang tua, di antaranya dapat dilihat dalam (QS. Luqman: 14-15 dan QS. Al-Isra': 23-24).

Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya terbatas ketika mereka masih hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka, menepati janji yang belum terpenuhi ketika mereka hidup, dan meneruskan *silaturrahim* dengan sahabat-sahabat mereka di saat hidupnya.

[54] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), cet. Ke-10, h. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Akhlak terhadap keluarga*

Akhlak terhadap orang tua di atas sangat erat kaitannya dengan akhlak terhadap atau di lingkungan keluarga. Akhlak di lingkungan keluarga adalah menciptakan dan mengembangkan rasa kasih sayang antaranggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi, baik komunikasi dalam bentuk perhatian melalui kata-kata, isyarat-isyarat ataupun perilaku.

Dari komunikasi inilah akan lahir saling keterikatan batin, keakraban, dan keterbukaan di antara anggota keluarga serta dapat menghapuskan kesenjangan antara mereka. Dengan demikian, rumah betul-betul akan menjadi tempat tinggal yang damai, menenangkan, dan menjadi surga bagi para penghuninya. Dari komunikasi ini pula terdapat unsur-unsur pendidikan dalam keluarga, yaitu menanamkan nilai-nilai moral kepada anggota keluarga atau anak-anak sebagai landasan bagi pendidikan yang akan mereka terima pada masa-masa selanjutnya.

Nilai esensial dan yang pertama harus dididikkan kepada anak dalam keluarga adalah akidah, yaitu tentang keyakinan terhadap eksistensi Allah. Apabila keyakinan ini telah tertanam dalam diri anak sejak dari rumah, maka kemana pun ia pergi, dan apapun yang dilakukannya akan senantiasa berhati-hati dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waspada. Gambaran Al-Qur'an tentang pendidikan akidah di keluarga ini adalah:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

*"Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberikan pelajaran kepadanya, 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang benar'."*[55] (QS. Luqman: 13)

d. *Akhlak terhadap masyarakat (orang lain)*

Islam mendorong manusia untuk berinteraksi sosial dengan manusia lainnya. Dorongan tersebut, baik secara tersurat ataupun tersirat terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah bahkan tampak pula secara simbolik dalam berbagai ibadah ritual Islam.

Dalam berbagai ritual Islam terkandung makna simbolik yang berimplementasi sosial, misalnya shalat yang berimplementasikan pencegahan terhadap dosa dan kemunkaran. Demikian pula ibadah haji, zakat, dan ibadah-ibadah lainnya yang memiliki makna sosio-ekonomi.

Di samping itu, banyak sekali rincian dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan interaksi sosial atau perilaku terhadap

[55] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), cet. Ke-10, h. 412.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesama manusia. Petunjuk hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif, seperti membunuh, menyakiti badan, atau merampas harta, melainkan sampai kepada menghina atau menyakiti hati.

Di sisi lain, Al-Qur'an sangat menekankan kepada perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

1) Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin (QS. Al-Baqarah: 83)
2) Jika bertemu harus mengucapkan salam (QS. An-Nur: 58)
3) Berkata harus jujur dan benar (QS. Al-Ahzab: 70)
4) Jangan menyapa dan memanggil seseorang dengan panggilan/sebutan yang buruk (QS. Al-Hujurat: 11-12)
5) Pemaaf atas kesalahan atau dosa orang lain (QS. Ali Imran: 134)

Rangkaian akhlak atau perilaku tersebut pada hakikatnya merupakan paduan antara hubungan dengan Allah *(hablum minallah)* dan hubungan dengan manusia *(hablum mina al-nas).* Bahkan hubungan dengan Allah menjadi dasar atau titik tolak hubungan antarmanusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak kepada lingkungan adalah sikap seseorang terhadap lingkungan di sekelilingnya. Sebagaimana diketahui bahwa Allah menciptakan lingkungan yang terdiri dari hewan, tumbuh-tumbuhan, air, udara, dan benda-benda lain yang terdapat di muka bumi. Semuanya diciptakan Allah untuk manusia. Pada dasarnya semua yang diciptakan Allah tersebut diperuntukkan untuk kepentingan manusia dalam rangka memudahkan dirinya dalam beribadah kepada Allah.

Manusia adalah makhluk Allah sejak dahulu merasa mampu melaksanakan amanah yang diberikan Allah kepadanya, baik dalam bentuk peribadahan kepada Allah maupun memelihara bumi dan langit tersebut dari kerusakan yang dibuat oleh tangan manusia sendiri.

Oleh karena itu, terlihat bahwa anjuran untuk memiliki akhlak yang baik kepada lingkungan bukan saja karena itu adalah perintah Allah, namun juga dikarenakan hal itu adalah untuk kemaslahatan manusia sendiri. Dengan begitu ketiga ruang lingkup akhlak saling terkait dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia khususnya kaum Muslimin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak Islam. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Adapun tujuan pendidikan akhlak menurut Imam Ghazali adalah membuat amal yang dikerjakan menjadi nikmat. Seseorang yang dermawan akan merasakan lezat dan lega ketika memberikan hartanya dan ini berbeda dengan orang yang memberikan hartanya karena terpaksa. Seseorang yang merendahkan diri ia merasakan lezatnya tawadhu'.[56]

M. Athiyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa tujuan pendidikan untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, beradab, ikhlas, jujur, dan suci.[57]

---

[56] Ahmad Muhammad Al-Huffy, *Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad SAW*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), cet. Ke-1, h. 14.

[57] M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anwar Masy'ari juga berpendapat bahwa tujuan pendidikan akhlak untuk mengetahui perbedaan perangai manusia yang baik dan jahat, agar manusia memegang teguh perangai-perangai yang jelek, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat, tidak saling membenci dengan yang lain, tidak ada curiga-mencurigai, tidak ada persengketaan antara hamba Allah SWT.[58]

Menurut Ibnu Miskawaih, pendidikan akhlak bertujuan agar manusia menjalankan perilaku yang baik dan santun tanpa unsur ketertekanan maupun keberatan. Hal itu terjadi ketika moralitas yang baik ini telah menjadi *'malakah'* (talenta) yang menancap kokoh dalam diri hingga menjadi karakter dirinya.[59]

Tujuan penting dalam pendidikan akhlak adalah membimbing manusia di atas prinsip kebenaran dan jalan lurus, jalan Allah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Akhlak yang baik merupakan tujuan pokok pendidikan akhlak dan akhlak bisa dikatakan baik apabila sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

---

[58] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 23.

[59] Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam & Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2013), cet. Ke-2, h. 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di antara tujuan-tujuan pendidikan akhlak antara lain:

1. Mempersiapkan manusia beriman yang beramal sholeh, sebab tidak ada sesuatu yang dapat merefleksikan akhlak seperti halnya amal sholeh dan tidak ada yang dapat merefleksikan iman kepada Allah dan komitmen kepada pola hidup Islami seperti halnya pentauladanan diri kepada Nabi Muhammad SAW.
2. Mempersiapkan Mukmin sholeh yang menjalani kehidupan dunianya dengan mentaati hukum halal-haram Allah seperti menikmati rezeki halal dan menjauhi setiap tindakan yang menjijikkan, keji, munkar, dan jahat.
3. Mempersiapkan Muslim sholeh yang baik interaksi sosialnya baik sesama kaum Muslimin maupun dengan kaum nonmuslim, interaksi yang diridhai oleh Allah karena sesuai dengan syari'at Islam dan sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad SAW. demi terwujudnya keamanan bersama dan ketenangan kehidupan mulia manusia.
4. Mempersiapkan Mukmin sholeh yang bersedia melaksanakan dakwah Ilahi, beramar makruf nahi munkar dan berjihad di jalan Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mempersiapkan Mukmin sholeh yang merasa bahwa dirinya bagian dari umat Islam multi wilayah dan bahasa sehingga ia selalu siap melaksanakan tugas-tugas keutamaan selama ia mampu.[60]

## E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya, pada dasarnya merupakan adanya pengaruh dari dalam dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya. Untuk itu, ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi dan memotivasi seseorang dalam berperilaku atau berakhlak, diantaranya adalah:[61]

### a. Insting (naluri)

Insting adalah seperangkat tabi'at yang dibawa manusia sejak lahir.[62] Menurut James, insting adalah sifat yang menyampaikan tujuan akhir. Insting merupakan kemampuan yang melekat sejak lahir dan dibimbing oleh naluriahnya. Dalam insting, terdapat tiga unsur kekuatan yang bersifat psikis, yaitu mengenal (kognisi), kehendak (konasi), dan perasaan (emosi). Unsur-unsur tersebut juga ada pada binatang. Insting berarti juga naluri, merupakan dorongan nafsu yang timbul dalam batin untuk melakukan suatu kecenderungan khusus dari jiwa yang dibawa sejak

---

[60] Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah: Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, (Solo: Media Insani, 2003), h. 149.

[61] Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Bandung: CV Diponegoro, 1992), h. 242.

[62] Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia dilahirkan. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Insting merupakan sifat pertama yang membentuk akhlak. Meskipun insting yang ada pada diri seseorang adalah takdir Tuhan, tetapi ia wajib di didik dan di latih. Dalam ilmu etika, insting berarti akal pikiran. Akal dapat memperkuat akidah, tetapi harus ditopang oleh ilmu, amal, dan taqwa kepada Allah SWT. insting banyak yang mendorong perilaku perbuatan yang menjurus kepada akhlak baik, tetapi tergantung kepada orang yang mengendalikannya. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Insting merupakan unsur jiwa yang pertama membentuk kepribadian manusia, tidak boleh lengah dan harus mendapat pendidikan. Pemeliharaan, pendidikan dan penyaluran insting adalah mutlak, karena tanpa demikian insting menjadi lemah, bahkan hampir lenyap. Insting mencari kebebasan, harus dibatasi sehingga tidak merugikan orang lain, juga tidak mengorbankan kepentingan sendiri.[63]

[63] M. Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**b. Adat (Kebiasaan)**

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.[64] Menurut Nasraen, adat adalah suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentuan yang objektif, kokoh, dan benar serta mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat. Sebuah adat istiadat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari selalu menimbulkan dampak positif maupun negatif, tetapi nilai-nilai adat tersebut tetap berfungsi sebagai pedoman manusia untuk hidup di suatu masyarakat di mana ia tinggal.

Semua perbuatan baik dan buruk itu menjadi kebiasaan karena adanya kecenderungan hati terhadapnya dan menerima kecenderungan tersebut dengan disertai perbuatan berulang-ulang secukupnya. Apabila adat/kebiasaan telah lahir dalam suatu masyarakat ataupun pada seseorang, maka sifat dari adat/kebiasaan itu sendiri adalah:

1. Mudah mengerjakan pekerjaan yang sudah dibiasakan.
2. Tidak memakan waktu dan perhatian dari sebelumnya.

Pada perkembangan selanjutnya, suatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dan telah menjadi kebiasaan, akan dikerjakan dalam waktu yang singkat, menghemat waktu dan perhatian.

[64] Zaharuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**c. Pola dasar bawaan**

Dahulu orang beranggapan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan yang sama, baik jiwa maupun bakatnya. Kemudian faktor pendidikan yang dapat merubah mereka menjadi berlainan satu dengan lainnya. Di dalam ilmu pendidikan, dia mengenal perbedaan pendapat di antara aliran nativisme.[65]

Aliran ini berpendapat bahwa seseorang itu ditentukan oleh bakat yang dibawanya sejak lahir, pendidikan tidak bisa mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang. Sedang menurut aliran empirisme seperti yang dikatakan John Lock dalam teori tabularasa bahwa perkembangan jiwa anak tersebut mutlak ditentukan oleh pendidikan atau faktor lingkungan. Teori konvergensi berpendapat bahwa faktor dasar dan ajar bersama-sama membina perkembangan jiwa manusia. Pola dasar manusia mewarisi beberapa sifat tertentu dari kedua orang tuanya, bisa mewarisi sifat-sifat jasmaniah juga mewarisi sifat-sifat rohaniahnya. Namun, pengetahuan belum menemukan persentase pasti mengenai ukuran warisan sifat-sifat tersebut. Walaupun seseorang tersebut mewarisi sifat-sifat dari orang tuanya, tetapi ia juga menjaga kepribadiannya dengan beberapa sifat tertentu, yang tidak dicampuri oleh orang tuanya, sifat yang dapat membedakannya dengan lainnya dalam bentuk warna, perasaan, akal, dan

[65] Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika,* (Malang: UIN Maliki-Press, 2010), cet. Ke-1, h. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlaknya. Dalam ajaran Islam, konsep hereditas (keturunan), dijelaskan diantaranya dalam surat Ar-Rum: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*[66] (Qs. Ar-Rum: 30)

Dalam ayat tersebut kata fitrah untuk menunjukkan tentang asal kejadian manusia yang dilahirkan dalam keadaan Muslim. Dalam konsep akhlak Islam, fitrah diartikan sebagai kemampuan dasar yang dimiliki manusia, untuk berkembang dalam pola dasar keislaman. Selain itu, pembawaan keturunan yang berasal dari orang tua mereka, sebagian besar menampakkan diri dalam sifat-sifat jasmaniah (fisik) dan sebagian lagi dalam pembawaan rohani (psikis). Sifat-sifat yang ada pada individu itu merupakan keturunan, tetapi pengaruh lingkungan pun penting bagi pelenturan sifat-sifat keturunan yang kurang baik.[67]

---

[66] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), cet. Ke-10, h. 407.

[67] Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN Maliki-Press, 2010), cet. Ke-1, h. 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**d. Lingkungan**

Salah satu yang juga memberikan sumbangan terhadap terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan di mana ia berada. Lingkungan adalah ruang lingkup yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit, dan matahari. Lingkungan manusia, yaitu segala sesuatu yang mengelilinginya seperti gunung, lautan, udara, sungai, negeri, perkampungan, dan masyarakat sekitarnya.[68]

[68] Ibid., h. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# GAMBARAN UMUM DAN ANALISIS DATA

## A. Gambaran Umum tentang Objek Penelitian

### 1. Biografi Penulis

Oki Setiana Dewi lahir di Batam pada 13 Januari 1989. Aktris, pembicara, sekaligus penulis ini merupakan putri pertama dari pasangan Sulyanto dan Yunifah Lismawati. Ia memiliki dua adik perempuan, Shindy Kurnia Putri dan Ria Yunita. Hobinya sejak remaja adalah berdiskusi, membaca, dan menulis. Masa kecil hingga remaja ia habiskan di Batam, dan sejak masuk SMA, ia memutuskan untuk berhijrah ke Jakarta.

Oki menyelesaikan kuliahnya di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia pada tahun 2012. Ia merupakan salah satu dari sekian banyak aktris yang telah banyak menginspirasi remaja putri tanah air bahkan negara tetangga, Malaysia. Ia tercatat sebagai mahasiswi terbaik dan berprestasi di kampusnya. Di antaranya sebagai mahasiswa baru terbaik PSA MABIM FIB UI 2007, mahasiswa baru terbaik OKK UI 2007 dan lagi mahasiswa berprestasi bidang seni FIB UI 2010. Setelah meraih gelar sarjana, Oki menjadi santriwati program Tahfidzul Qur’an di Rumah Qur’an, Depok. Dilanjutkan dengan mempelajari bahasa Arab di



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Universitas Umm Al-Qura, Makkah pada tahun 2012. Di tahun yang sama, karena kecintaannya pada dunia pendidikan dan anak-anak, Oki melanjutkan studi pascasarjananya di bidang studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Sejak Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), Oki meraih predikat juara kelas dan sering mewakili sekolah dalam berbagai macam perlombaan. Ia tak hanya berprestasi di bidang akademik tapi juga di bidang lain yang ia raih semasa karirnya. Sebut saja di antaranya *Aktris Pendatang Baru Wanita Terbaik*, *Aktris Wanita Terbaik* versi *Islamic Movie Days, dan Aktris Pendatang Baru Wanita Terfavorit* untuk film *Ketika Cinta Bertasbih* di Indonesian Movie Awards 2010. Ia juga ditunjuk menjadi Duta Internet Sehat dan Aman (Kementerian Komunikasi dan Informatika), 2010, Duta *International Youth Forum on Climate Change* (IYFCC) 2011, dan duta untuk Anak-anak Rumah Autis (2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1
Oki Setiana Dewi saat menerima penghargaan
di Indonesian Movie Awards 2010.

Selain di dunia *entertainment*, kesibukan lain yang ia jalani adalah menjadi pembicara dan narasumber di berbagai acara bertemakan pendidikan dan kemuslimahan. Ia juga aktif mengisi pengajian di kalangan ibu-ibu.

**a. Riwayat Pendidikan Penulis**

1. TK Kartini Batam 1993 – 1995
2. SD Kartini 1 Batam 1995 – 2001
3. SLTP Negeri 3 Batam 2001 – 2004
4. SMA Negeri 1 Batam 2004 – 2005
5. SMA Negeri 1 Depok 2005 – 2007
6. Fakultas Ilmu Budaya (FIB) UI 2007 – 2012
7. Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) 2012 – sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**b. Film**

1. Ketika Cinta Bertasbih 1 (2008)
2. Ketika Cinta Bertasbih 2 (2009)

Gambar 3.2

Oki Setiana Dewi saat membintangi film *Ketika Cinta Bertasbih 1* dan *2*.

**c. Sinetron**

1. Ketika Cinta Bertasbih Spesial Ramadhan (2010)
2. Ketika Cinta Bertasbih Meraih Ridho Ilahi (2010)
3. Dari Sujud Ke Sujud (2011)
4. Anak-Anak Manusia (2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.3

Oki Setiana Dewi saat membintangi sinetron *Anak-Anak Manusia*.

**d. Talkshow**

1. Assalamu'alaikum Cantik
2. Islam Itu Indah
3. Ada-Ada Aja Bersama Oki Setiana Dewi
4. Curahan hati Perempuan

Gambar 3.4

Oki Setiana Dewi dalam *talkshow Islam Itu Indah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**e. Buku**

1. Melukis Pelangi; Catatan Hati Oki Setiana Dewi: 2011
2. Sejuta Pelangi; Pernik Cinta Oki Setiana Dewi: 2012
3. Cahaya Di Atas Cahaya; Perjalanan Spiritual Oki Setiana Dewi: 2012
4. Hijab I'm In Love: 2013
5. Dekapan Kematian: 2013

Gambar 3.5

Buku karya Oki Setiana Dewi.

**f. Lagu**

1. Karena Hati Bicara - Oki Setiana Dewi & Andi Arsyil Rahman
2. Dari Sujud Ke Sujud - Marshanda, Oki Setiana Dewi, Dude Harlino, Cholidi Asadil Alam & Andi Arsyil Rahman
3. Hanya Allah Satu - Oki Setiana Dewi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Untukmu Imamku - Oki Setiana Dewi
5. Hijab I'm In Love - Oki Setiana Dewi & Shindy Kurnia Putri
6. Wanita Surga Bidadari Dunia - Oki Setiana Dewi

**2. Sinopsis Buku *Melukis Pelangi***

*"Kamu ini belum terkenal saja sudah sombong sekali. Begitu banyak orang menginginkan peran itu, kamu malah menolaknya! Kamu lupa dengan perjuangan kamu selama ini? Dengan jilbab, kamu tidak akan pernah bisa jadi apa-apa!"*

Hidup penuh lika-liku: sedih, bahagia, tawa, duka, canda, dan ceria. Semampu apa seseorang mengelola emosi-emosi jiwa ini, setinggi itu pula sikap mental yang akan dimiliki. Dan itulah yang kini menjelma pada diri Oki Setiana Dewi, aktris Muslimah yang namanya melejit melalui perannya dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*.

Di buku ini, Oki dengan sangat tulus berbagi tentang kisah hidupnya: tentang masa kecilnya di Batam, kegigihannya menjalani kehidupan Jakartam impian-impiannya yang tertulis rapi dalam *diary*, hingga nazarnya untuk berjilbab demi kesembuhan Ibunda tercinta. Semua itu diungkap dengan sangat jujur dan terbuka. Sungguh kisah yang memesona dan mendebarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Melukis Pelangi*

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Melukis Pelangi*, yakni:

a. Akhlak Terhadap Allah, meliputi:

   1. Taqwa
   2. Ikhlas
   3. Syukur

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia, antara lain:

   1. Akhlak Terhadap Diri Sendiri, yaitu:

      a) Sabar
      b) Tawakkal
      c) Istiqamah
      d) Amanah
      e) Syaja'ah
      f) Malu

   2. Akhlak Terhadap Orang Tua
   3. Akhlak Terhadap Keluarga
   4. Akhlak Terhadap Orang Lain

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Melukis Pelangi*

### 1. Akhlak Terhadap Allah SWT.

a. Taqwa

Menurut tinjauan bahasa, taqwa berarti 'menjaga'.[69] Sedangkan menurut tinjauan syar'i, para ulama memiliki beragam ungkapan dalam mendefinisikannya. Meskipun beragam, semua definisi itu mengarah kepada satu pengertian, yakni: penjagaan diri seorang hamba terhadap kemurkaan Allah SWT. dan siksa-Nya dengan melaksanakan semua yang diperintahkan dan meninggalkan yang dilarang.

Al-Hafizh Ibnu Rajab menyatakan, "Taqwa asalnya adalah penjagaan yang dilakukan oleh seorang hamba untuk dirinya terhadap sesuatu yang ditakuti dan dikhawatirkannya, supaya dia terjaga darinya. Taqwa seorang hamba kepada Rabb-nya adalah penjagaan yang dilakukan oleh seorang hamba untuk dirinya terhadap kemurkaan dan hukuman dari-Nya, supaya dia terjaga darinya. Penjagaan itu adalah menaati semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.[70]

Dalam kitab *al-Ghunyah*, al-Jilani mengemukakan beberapa jalan menuju ketaqwaan. *Pertama*, melepaskan diri dari tindakan

[69] Ahmad Farid, *Quantum Takwa*, (Solo: Pustaka Arafah, 2008), h. 17.
[70] Ibid., h. 17-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dzalim kepada orang lain; *kedua*, menjauhi kemaksiatan dan segala dosa, besar maupun kecil; *ketiga*, menyibukkan diri dengan mengusir dosa-dosa dalam hati yang merupakan induk dosa. Dari hati itu muncul dosa-dosa anggota badan, misalnya *riya'*, munafik, *'ujub*, sombong, tamak, haus kedudukan, dan lain sebagainya. Semua itu hanya bisa dilawan dengan memerangi hawa nafsu; *keempat*, menyibukkan diri dengan meninggalkan hasrat, sehingga dia tidak lagi memilih hal lain selain Allah.[71]

> …. ada yang tidak bisa hilang dariku tentang ajaran orangtuaku: mendirikan shalat lima waktu. Dengan pakaian yang sebenarnya kurang pantas dikenakan saat ke mushala, jika adzan berkumandang, aku pasti menuju mushala. Akulah murid Bu Silvia yang tidak pernah ketinggalan membawa perlengkapan shalat. Tak peduli dengan *make-up* yang sudah menempel di wajah. Tak peduli dengan busana pilihan di badan. Yang pasti, saat adzan memanggil, aku datang. Aku tak terlalu pusing orang memandangku sok alim atau aneh karena baju seksi yang kukenakan.[72]

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa Oki adalah salah satu anak yang sangat memerhatikan ibadah shalatnya. Shalat merupakan wujud ibadah yang mana diwajibkan untuk semua Muslim baik tua ataupun muda bahkan dikala sehat maupun sakit. Allah memberitahukan bahwa hikmah penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka beribadah

---

[71] Muhammad Sholikhin, *Menjadikan Diri Kekasih Ilahi: Nasihat dan Wejangan Spiritual Syekh Abdul Qadir Al-Jilani*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), cet. Ke-5, h. 202.

[72] Oki Setiana Dewi, *Melukis Pelangi: Catatan Hati Oki Setiana Dewi*, (Jakarta: Mizania, 2011), h. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada-Nya. Hal ini bukan berarti bahwa Allah membutuhkan ibadah mereka, akan tetapi merekalah yang membutuhkan-Nya, karena ketergantungan mereka kepada Allah.

Ibadah adalah perkara *tauqifiyyah* maka dari itu, ibadah merupakan sarana yang tepat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Begitu pula yang dilakukan oleh Oki. Di saat teman-temannya tak memedulikan seruan adzan yang menandakan waktu shalat telah tiba, ia seorang diri melangkahkan kakinya menuju mushala untuk menunaikan kewajibannya sebagai seorang hamba.

> Saat pertama kali menginjakkan kaki di sekolah itu, kalimat pertamaku, "Ini sekolah umum atau pesantren?" Kulihat kebanyakan siswinya mengenakan jilbab putih yang melambai-lambai kala angin menerpanya. Aku mulai merasa asing dengan baju seragam yang kukenakan. Sedikit sekali bahkan hampir tidak ada yang berseragam dengan model baju seperti aku. Aku juga merasa aneh dengan pemandangan yang kulihat: siswa-siswi di sini begitu santun. Tidak sekadar salam bila berpapasan dengan para guru, tapi juga menciumi tangan mereka dengan tulus.
>
> Keanehanku tidak berhenti sampai di sini. Tadinya kupikir, sebagai anak baru dari daerah, tentulah akan banyak yang bekenalan denganku, terutama laki-laki. Tapi tidak begitu, sebab yang kudapati mereka justru acuh saja dengan keberadaanku. Ketika berkenalan, mereka menelungkupkan tangannya di dada mereka, padahal jelas-jelas aku sudah mengulurkan tanganku. Hmmm….
>
> Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, melalui *speaker* yang dipasang di langit-langit setiap kelas, seorang murid membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang harus diikuti seluruh siswa lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Ketika waktu istirahat tiba, mushala sangat penuh karena kebanyakan siswa-siswi melaksanakan shalat Dhuha.[73]

Oki yang merupakan murid pindahan begitu kaget melihat sekolah barunya (SMUN 1 Depok) yang sangat kental dengan nilai-nilai keislaman. Semua siswinya mengenakan kerudung dan teman-teman lelakinya enggan menyalaminya ketika berkenalan. Mereka hanya menelungkupkan tangan di dada mereka. Selain itu, setiap pagi sebelum aktivitas pembelajaran di mulai, salah seorang siswa membaca ayat suci Al-Qur'an melalui *speaker* yang dipasang di langit-langit setiap kelas, ketika istirahat tiba mushala dipenuhi dengan siswa-siswi yang akan melaksanakan shalat Dhuha. Hal itu sangatlah aneh di mata Oki karena ia baru menemukan tradisi semacam ini hanya di sekolah barunya, SMUN 1 Depok.

Bentuk ketaqwaan dalam buku *Melukis Pelangi* ini juga ditunjukkan oleh sang sutradara, Chaerul Umam. Berikut kutipannya:

> Tanggung jawab sebagai pemimpin bukan hanya dalam rutinitas kerja sebagai sutradara. Pernah suatu hari, ketika kami sedang *shooting* di Magelang, saat itu adzan dzuhur berkumandang, dan tak banyak bicara Pak Mamang (nama panggilan untuk Pak Chaerul Umam) langsung *break* dan menuju masjid. Saat itu, lokasi *shooting* seakan bertasbih, karena seluruh kru berada dalam satu shaf melaksanakan shalat berjamaah, dan Pak Mamang-lah yang mengimami kami. Pak Mamang juga sutradara yang paling berempati dan mendukung prinsip hidupku, seperti keputusanku untuk tetap berjilbab. Pak

[73] Ibid., h. 97-98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Mamang mendukung semua itu, dan tak ada satu adegan pun yang mengharuskan aku mengubah prinsip hidupku ini.[74]

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Chaerul Umam adalah seorang hamba yang taat. Hal ini dibuktikannya dengan menyegerakan shalat ketika adzan telah berkumandang. Secara tidak langsung ia telah memberikan teladan yang baik bagi para kru dan pemain film *Ketika Cinta Bertasbih.* Tak hanya itu, dia juga sangat mendukung Oki untuk tetap berjilbab, dan tak mengharuskannya untuk beradegan yang tidak sesuai dengan prinsip hidup Oki. Seringkali ia menasihati Oki dan pemain lainnya di saat khilaf.

b. Ikhlas

Ikhlas adalah memurnikan niat (dalam berbuat dan bertindak) semata-mata untuk mencari keridhaan Allah SWT. Ikhlas merupakan perbuatan yang murni karena-Nya, bukan demi tujuan-tujuan yang lain, seperti ingin mendapat sanjungan dari orang lain, ingin meraih "sebutan" tertentu dari orang lain, ingin menggapai penghargaan dan penghormatan orang lain, dan lain sebagainya.[75]

Tinggi atau rendahnya keikhlasan seseorang dapat diukur berdasar pada kadar kemurnian dan ketulusannya dalam melakukan

---

[74] Ibid., h. 252.

[75] Saiful Hadi el-Sutha, *50 Tiket Murah ke Surga: Yang Harus Anda Ketahui Sebelum Mati*, (Jogjakarta: Najah, 2012), h. 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu perbuatan. Ikhlas yang paling tinggi adalah apabila ia mampu melakukan sesuatu dengan kadar kemurnian yang sama, baik saat dilihat atau tidak dilihat oleh orang lain. Yakni, ia sama sekali terlepas dari pengaruh pandangan (penilaian) orang lain. Semua itu dikerjakannya semata-mata karena Allah SWT. Dan serendah-rendahnya ikhlas adalah apabila seseorang melakukan sesuatu, tetapi tidak sama dalam kadar kemurniannya ketika dilihat dan tidak dilihat oleh orang lain.

Lebih dari itu, sesungguhnya keikhlasan adalah kunci meraih kesuksesan. Beberapa kisah nyata pun telah membuktikan bahwa ikhlas merupakan kunci meraih kesuksesan. Kesuksesan Nabi Yusuf menjadi pejabat tinggi di Mesir adalah tidak lepas dari keikhlasannya yang juga tinggi dalam menghadapi segala cobaan hidup. Kesuksesan Nabi Ibrahim meraih posisi terhormat di sisi Allah SWT. sebagai sang Khalilullah dan Bapak Moyang Para Nabi adalah tidak lepas dari keikhlasannya yang tinggi dalam beribadah dan menyampaikan ajaran-Nya. Kesuksesan Nabi Muhammad SAW. dalam menyebarkan Islam ke seluruh penjuru Arab, bahkan dunia, dalam waktu yang relatif singkat juga tidak lepas dari keikhlasan beliau yang tinggi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi segala rintangan dan cobaan yang mendera beliau saat berdakwah.[76]

> Sejujurnya, memang pernah ada air mata yang tumpah untuk semua ini. Rasa cintaku terhadap dunia seni peran dan cita-citaku untuk menjadi seorang bintang ternyata berbenturan dengan prinsip yang kuyakini tentang hijab ini. Perlahan-lahan sampai akhirnya aku mencoba belajar ikhlas. Ikhlas untuk tidak mengikuti hawa nafsuku. Aku percaya dengan takdir Allah. Aku tidak akan kehilangan apa-apa, karena aku sedang mengikuti perintah Tuhanku. Akan ada janji balasan yang luar biasa di balik keikhlasan ini. Allah tidak pernah mengingkari janji-Nya.[77]

Oki yang selama ini selalu berusaha untuk mewujudkan cita-citanya menjadi artis terkenal memutuskan untuk tidak lagi mengejar cita-citanya yang satu itu. Ia merasa bahwa menjadi seorang bintang ternyata berbenturan dengan prinsip yang diyakini mengenai hijab. Sejak memutuskan untuk menggunakan hijab, ia tak lagi peduli dengan tawaran-tawaran yang berdatangan kepadanya untuk membintangi sebuah film, apalagi bila ia harus berakting tanpa menggunakan hijab, dengan tegas ia akan menolak. Ia berusaha ikhlas untuk tak lagi mengikuti hawa nafsunya untuk menjadi seorang bintang. Bahkan ia merubah cita-citanya dari seorang artis menjadi seorang pengajar.

---

[76] Ibid., h. 206

[77] Oki Setiana Dewi, *Melukis Pelangi: Catatan Hati Oki Setiana Dewi,* (Jakarta: Mizania, 2011), h. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Bila aku kembali melihat ke belakang, betapa tertatih-tertatihnya aku ketika mencari hidayah demi hidayah yang Allah berikan kepadaku. Rasanya sungguh merugi diri ini bila kembali pada kehidupan jahiliahku. Allah berikan hidayah kepadaku dengan menggerakkan hatiku untuk ikhlas berjilbab dan berusaha untuk menuju kepada-Nya. Kemudian Allah menguji kesungguhan hatiku dengan hinaan orang-orang, kehilangan pekerjaan, dan penyakit Ibuku yang begitu menakutkan, sampai akhirnya Allah memperlihatkan kehidupan yang penuh keberkahan untukku.[78]

Ketika seorang hamba mendekati Allah satu jengkal, maka Allah datang mendekatinya satu hasta. Dan apabila ia datang satu hasta, maka Allah datang mendekatinya satu depa. Jika ia mendatangi Allah dengan berjalan kaki biasa, maka Allah datang kepadanya dengan berlari. Demikianlah yang dirasakan Oki. Ia selalu berusaha untuk mempertahankan jilbabnya di tengah godaan yang begitu besar. Ketika ia berusaha untuk istiqamah berjilbab dan meninggalkan mimpinya untuk menjadi seorang artis, tawaran untuk bermain film berdatangan. Meski saat itu ia sangat membutuhkan uang untuk pengobatan ibunya, ia tetap menolak tawaran-tawaran itu karena ia harus berakting tanpa mengenakan jilbab. Oki sangat yakin bahwa Allah tidak akan menelantarkannya. Allah telah menjamin rezeki setiap hamba-Nya. Dia pun akan mendatangkannya dari arah yang tak disangka-sangka.

[78] Ibid., h. 314.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Syukur

Menurut bahasa, syukur artinya berterima kasih. Adapun menurut istilah, adalah merasa gembira dan puas serta berterima kasih atas segala nikmat dan anugerah Allah yang dilimpahkan kepada hamba-Nya, sungguh pun tidak sesuai dengan yang diharapkan.[79] Syukur adalah salah satu sifat yang merupakan hasil refleksi dari sikap tawakkal.

Pengertian syukur yang paling dasar adalah memenuhi hati dengan pengakuan atas keagungan Pemberi Nikmat dan mengakui bahwa nikmat yang diberikan benar-benar agung, serta pengakuan tersebut mendorong anggota badan untuk melakukan taat kepada-Nya. Dalam hal ini syukur merupakan upaya seorang hamba dalam memanfaatkan nikmat Allah untuk digunakan sesuai dengan kehendak-Nya, dengan dibarengi pengakuan bahwa nikmat tersebut benar-benar karunia dan kebaikan murni dari-Nya.[80]

Syukur bisa diungkapkan dengan hati, lisan, dan anggota-anggota tubuh lainnya. Syukur dengan hati adalah menyembunyikan kebaikan dari seluruh makhluk dan senantiasa menghadirkan dalam dzikir kepada Allah SWT., bukan melalaikan-Nya. Syukur dengan

---

[79] Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2005), cet. Ke-1, h. 278.

[80] Al-Allamah As-Syaikh Umar bin Hafidz, *Menuju Ridha Allah Dengan Kesempurnaan Akhlak*, (Jakarta: Nafas, 2008), h. 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lisan adalah menampakkannya dengan pujian-pujian yang ditujukan pada-Nya. Adapun dengan anggota-anggota tubuh lainnya adalah dengan menggunakan kenikmatan-kenikmatan Allah SWT. di dalam ketaatan kepada-Nya dan merasa takut untuk menggunakannya dalam kemaksiatan. Mensyukuri kenikmatan mata adalah menutupi seluruh aib yang dilihat dari seluruh kaum Muslim. Tidak menggunakan untuk melihat dalam kemaksiatan. Mensyukuri kenikmatan telinga adalah manutupi aib-aib yang didengar, dan tidak menggunakannya untuk mendengar kecuali yang dibolehkan.[81]

Bersyukur kepada Allah adalah penyebab bertambahnya karunia, nikmat, dan kebaikan dari-Nya. Dalam setiap saat, seorang hamba tidak pernah lepas dari jutaan nikmat Allah. Kenikmatan yang terlihat, kenikmatan yang terdengar, nikmat anggota badan, perlengkapan hidup, gerak, akal, lahir, maupun batin. Jutaan sel yang bekerja dalam tubuh manusia dan memiliki perannya masing-masing merupakan nikmat Allah yang tak terhingga.

Dalam memoar *Melukis Pelangi* ini, beberapa kali Oki menunjukkan sikap syukurnya baik kepada Sang Pencipta maupun kepada orang-orang yang telah mengantarkannya meraih kesuksesan. Berikut ini beberapa ungkapan syukur Oki Setiana Dewi:

[81] Al-Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin*, (Bandung: Mizan, 1997), cet. Ke-2, h. 317-318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ungkapan syukur ketika ia gagal dalam setiap *casting* yang diikuti.

> Aku bersyukur ketika Allah memberiku kegagalan demi kegagalan dalam setiap *casting* yang kuikuti. Karena aku bisa banyak belajar dari sana.[82]

Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda. Kalimat inilah yang biasa ditujukan kepada orang yang gagal ketika mengikuti perlombaan. Kegagalan mengantarkan seseorang untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini pula yang Oki rasakan. Ia justru bersyukur ketika berkali-kali Allah memberi kegagalan saat mengikuti *casting*. Karena dari kegagalan-kegagalan itulah ia bisa memperbaiki kekurangan-kekurangnnya selama ini.

2. Ungkapan syukur ketika ia dalam keadaan sempit

> Kalau kondisi sudah seperti ini, berarti aku harus mulai mengirit. Sampai seminggu ke depan, untuk makan selama sehari, aku hanya boleh mengeluarkan 3 ribu. Maka, aku hanya bisa membeli nasi bungkus pada siang hari yang kusisakan setengah untuk dimakan pada malam harinya. Seketika terbayang makanan di rumah yang di buat oleh Ibu. Ingin menangis lagi. Sedih karena aku harus menjalani hidup perih seperti ini. Tapi, aku harus bersyukur karena masih bisa makan. Benar kata Rasul SAW., saat kita sedang dalam kondisi memprihatinkan, lihatlah ke bawah, jangan memandang ke atas. Sebab, sikap seperti ini lebih mendekatkan kita pada rasa syukur.[83]

---

[82] Oki Setiana Dewi, *Melukis Pelangi: Catatan Hati Oki Setiana Dewi*, (Jakarta: Mizania, 2011), h. 110.

[83] Ibis., h. 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah berhijrah ke Jakarta, Oki hidup di rumah kontrakan seorang diri. Ia terus berjuang mengejar mimpinya untuk menjadi seorang artis. Sepulang sekolah ia sempatkan untuk mengikuti *casting* dan setiap hari minggu ia target untuk menyerahkan CV ke-10 mal di wilayah Depok dan Jakarta dari pagi hingga maghrib. Karena kesibukannya itulah ia pun tak terlalu serius dalam belajar. Saat pembagian rapor tiba, ia mendapat peringkat 12. Padahal selama ini, ia selalu menjadi bintang kelas dengan meraih peringkat 1. Melihat hasil rapornya yang tak memuaskan, akhirnya ia pun memutuskan untuk mengikuti bimbingan belajar. Saat itu, biaya bimbingan belajar kisaran Rp. 1.200.000 untuk bimbingan selama 6 bulan dan harus dibayar di muka.

Karena tak tega untuk meminta uang kepada ayahnya, Oki pun terpaksa meminjam uang ke beberapa teman dan tetangga kontrakannya. Akhirnya, Shaza, salah seorang temannya memberikan pinjaman uang kepadanya. Oki pun mengambil seluruh tabungannya dan uang pinjaman dari Shaza untuk membayar bimbingan belajar. Setelah uang tabungannya habis, ia pun kebingungan karena sang ayah baru akan mengirimi ia uang seminggu lagi. Sedang uang yang tersisa di dompetnya hanya tersisa 28 ribu. Bila dihitung-hitung, uang itu sangat pas-pasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk ongkos pulang-pergi ke sekolah dan kontrakannya selama seminggu, belum termasuk uang makan. Karena enggan untuk meminjam uang lagi, ia pun sibuk mencari koin-koin di tas sekolah, laci meja belajar, di bawah tempat tidur, lemari, dan ember cucian. Setelah dua jam pencarian, akhirnya terkumpullah uang koin sebanyak Rp. 22.500. Uang itu ia gunakan untuk makan selama seminggu ke depan.

3. Ungkapan syukur karena menjadi salah satu siswa SMUN 1 Depok

> Aku bersyukur kepada Allah ditempatkan di SMUN 1 Depok. Aku bersyukur bisa menjadi bagian dari mereka. Aku bisa bertemu orang-orang hebat yang mencintai Allah, bertemu orang-orang yang saleh-salehah dan memiliki semangat belajar yang luar biasa untuk menjadi orang sukses.[84]

Setelah enam bulan masa-masa sulit di Depok ia lewati seorang diri, ia pun kembali mencetak prestasi. Nilai-nilainya melonjak naik. Ia mewakili sekolah untuk mengikuti berbagai macam perlombaan, puisi, pidato, dan debat bahasa Inggris, mulai tingkat kecamatan hingga tingkat provinsi. Ia tiba-tiba menjadi anak baru penyumbang piala di SMUN 1 Depok.

SMUN 1 Depok menjadi perantara bagi Oki untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Di sana ia mulai mengenal jilbab,

[84] Ibid., h. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasakan semangat belajar yang luar biasa dari teman-temannya. Di sana juga ia belajar bagaimana menjadi Muslim sejati.

4. Ungkapan syukur karena ia telah berjilbab

> Seorang teman pernah bertanya, "Memakai jilbab berarti jenis pekerjaan yang bisa kamu pilih terbatas, dong?" Aku jawab, justru aku bersyukur. Orang lain akan mengetahui jenis pekerjaan apa yang akan kulakoni nanti adalah pekerjaan yang baik dan tidak melanggar ketentuan Allah. Bukankah itu lagi-lagi membuktikan bagaimana jilbab melindungiku?[85]

5. Ungkapan syukur kepada Allah yang telah meringankan langkahnya untuk mengikuti kajian kemuslimahan

> Kajian kemuslimahan sore itu membakar semangatku untuk terus mencetak prestasi. Aku bersyukur kepada Allah yang telah meringankan langkah kakiku untuk datang kemari. Kajian sore hari yang takkan pernah kulupa seumur hidupku. Bahwa jilbab bukanlah penghalang untuk berprestasi![86]

6. Ungkapan syukur atas penyakit yang menimpa ibunya, karena dengan sakitnya sang ibu, kebaikan datang kepada keluarganya, dan itu pula yang mengantarkannya untuk istiqamah mengenakan jilbab.

> Terima kasih Allah atas sakit yang Kau berikan kepada Ibuku…
>
> Karena dengan sakitnya Ibu, begitu banyak kebaikan datang kepada keluarga ini… Kau mengajarkan kami untuk

[85] Ibid., h. 138.
[86] Ibid., h. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> hanya bergantung kepada-Mu, mengajari kami kesabaran yang panjang atas sebuah harapan… mengantarkan kami untuk lebih baik lagi dalam mengarungi kehidupan dengan bersandar dan bertawakkal hanya kepada-Mu….
>
> Terima kasih, ya Allah, karena telah membuat kami teramat mencintai-Mu….[87]

7. Ungkapan syukur saat Oki lulus SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru).

> "Kebahagiaan yang tak terlukiskan sungguh memenuhi hatiku. Segera aku bersujud, bersyukur atas nikmat-Nya yang telah Dia berikan kepadaku. Aku tak kuasa menahan air mata. Aku begitu terharu dengan hadiah dari-Nya."[88]

8. Ungkapan syukur saat ia mengikuti audisi film *Ketika Cinta Bertasbih*

> Koordinator acara bersiap-siap membacakan pengumuman. Ketika kandidat Husna dibacakan, namaku tak ada di sana. Aku bersyukur kepada Allah atas hasil ini, karena berarti inilah yang terbaik menurut-Nya. Aku sudah mendapat pengalaman dan teman-teman yang luar biasa di sini. Aku sungguh bangga bisa berada di sini meski akhirnya tidak terpilih oleh juri. Aku pun terus menyimak dengan tenang nama-nama kendidat pemeran lain.[89]

Oki yang saat audisi memilih untuk memerankan seorang Ayatul Husna merasa bersyukur ketika namanya tak disebutkan sebagai salah satu kandidiat Husna yang lolos. Ia tetap bersyukur meski namanya tak disebutkan di sana. Baginya, mendapat

[87] Ibid., h. 162.
[88] Ibid., h. 171.
[89] Ibid., h. 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan untuk mengikuti audisi dan memperoleh pengalaman serta teman-teman yang luar biasa adalah hal yang membanggakan. Tak ada kekecewaan yang menyelimuti hatinya, karena hasil yang ia terima adalah yang terbaik menurut-Nya. Demikianlah seharusnya sikap yang harus ditunjukkan seorang Muslim, senantiasa berusaha untuk melakukan yang terbaik dan menerima apa yang sudah menjadi ketentuan Allah SWT., karena hanya Dialah yang tahu mana yang terbaik bagi hamba-hamba-Nya.

9. Ungkapan syukur saat ia terpilih menjadi pemeran Anna Althafunnisa dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*

> Langsung aku bersujud syukur kepada-Nya. Mahasuci Engkau Ya Allah, Engkaulah Tuhanku yang sebenarnya, aku sujud kepada-Mu, ya Rabbi, sebagai pengabdian dan penghambaan.[90]

10. Ungkapan syukur saat ia mendapat kesempatan *shooting* film *Ketika Cinta Bertasbih* di Mesir

> Rasa syukur tak henti-hentinya kupanjatkan kepada Allah atas kesempatan yang diberikan-Nya kepadaku untuk menginjakkan kaki di bumi Mesir. Entah berapa banyak bulir air mata ini menetes hangat di pipiku ketika satu per satu tempat-tempat di Mesir ini bisa aku datangi.[91]

[90] Ibid., h. 213.
[91] Ibid., h. 228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Ungkapan syukur saat ia menerima penghargaan untuk kedua kalinya dalam ajang bergengsi *Indonesian Movie Awards* (IMA)

> Ya! Allah menjawab doaku! Aku kembali menaiki panggung untuk menerima penghargaan *Pendatang Baru Wanita Terbaik* pilihan Dewan Juri. Rasa syukur menyeruak dalam hatiku. Tak lagi kusia-siakan dalam kesempatan ini. Kuucapkan nama-nama mereka dan kusampaikan rasa terima kasihku yang begitu mendalam. Namun, karena keterbatasan waktu, aku tidak bisa menyebutkan satu per satu orang-orang yang telah mengantarkanku bisa seperti sekarang ini.[92]

Ajang apresiasi para insan perfilman Indonesia, IMA *(Indonesia Movie Awards)* kembali digelar. Perhelatan itu diselenggarakan pada 5 Mei 2010, film *Ketika Cinta Bertasbih*, pemain dan sutradara masuk nominasi untuk beberapa kategori. Malam itu, selain menjadi nominasi *Pendatang Baru Wanita Terbaik* dan *Pendatang Baru Wanita Terfavorit*, Oki Setiana Dewi juga mendapat tugas untuk membacakan nominasi *Pemeran Utama Pria Terbaik* bersama El Manik. Beberapa menit setelah acara di mulai, nama Cholidi Asadil Alam, pemeran Khairul Azzam diumumkan sebagai pemenang *Pendatang Baru Pria Terfavorit.* Tak selang beberapa lama, nama Oki Setiana Dewi disebut sebagai pemenang *Pendatang Baru Wanita Terfavorit.* Saat berada di atas podium, Oki lupa menyebut nama-nama orang yang telah berjasa

[92] Ibid., h. 259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengantarkannya pada penghargaan itu. Setelah beberapa saat meninggalkan panggung, Oki menyadari bahwa ia lupa tak mengucapkan terima kasih kepada Chaerul Umam, sutradara yang begitu sabar memimbingnya selama ini. Juga kepada Milis KCB, sebuah komunitas pencinta *Ketika Cinta Bertasbih*. Rasa bersalah terus menggelayutinya, ia merasa begitu tak tenang. *"Ya Allah, izinkan lagi aku mendapat penghargaan untuk kedua kalinya, agar bibirku bisa mengucapkan rasa terima kasihku kepada mereka…*, bisiknya dalam hati.

Tak disangka, usai membacakan nominasi *Pendatang Baru Pria Terbaik*, bersama El Manik, selang beberapa detik, namanya kembali disebut sebagai pemenang *Pendatang Baru Wanita Terbaik* pilihan Dewan Juri. Ia begitu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan kepadanya, ia pun tak menyia-nyiakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah mengantarkannya bisa seperti sekarang ini.

12. Ungkapan syukur karena mengenal Neno Warisman

> Pesan Bunda Neno selalu saja membuat hatiku bergetar. Aku bersyukur kepada Allah karena diberi kesempatan untuk bisa mengenal beliau. Bunda sering memberiku nasihat, senantiasa mengingatkanku, dan memberi semangat kepadaku untuk terus menuju Allah. Sejujurnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aku membutuhkan itu. Tanpa diminta pun, bunda terus memberikannya kepadaku.[93]

Menjelang keberangkatannya untuk melaksanakan ibadah umrah ke tanah suci Makkah, Neno Warisman mengirimi Oki sebuah pesan, pesan yang begitu menggetarkan hatinya. Neno Warisman sering kali mengingatkan Oki untuk senantiasa menjadi pribadi yang tawadhu. Indahnya Islam benar-benar Oki rasakan. Begitu banyak orang-orang yang menyayanginya, yang senantiasa menasihatinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

**2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia**

Akhlak terhadap sesama manusia dibagi menjadi; akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap orang lain atau masyarakat.

a. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

1) Sabar

Ditilik dari segi bahasa, sabar berarti menahan atau mencegah. Sementara dari segi istilah, sabar adalah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari

[93] Ibid., h. 284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluh kesah, serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah.[94]

Tentang sabar ini, Allah SWT. berfirman:

وَٱصۡبِرۡ نَفۡسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ رَبَّهُم بِٱلۡغَدَوٰةِ وَٱلۡعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجۡهَهُۥۖ وَلَا تَعۡدُ عَيۡنَاكَ عَنۡهُمۡ تُرِيدُ زِينَةَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَلَا تُطِعۡ مَنۡ أَغۡفَلۡنَا قَلۡبَهُۥ عَن ذِكۡرِنَا وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ وَكَانَ أَمۡرُهُۥ فُرُطًا ٢٨

*"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) megharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas."*[95] (QS. Al-Kahfi: 28)

Imam Al-Junaid bin Muhammad pernah ditanya tentang sabar, ia menjawab, "Sabar ialah meneguk sesuatu pahit tanpa merasa memberengut."

Imam Dzun Nun Al-Misri mengatakan, "Sabar ialah menjauhi larangan, tenang ketika meneggak musibah, dan menampakkan dirinya orang yang cukup meski ia bukan orang berada."

---

[94] Ali Rif'an, *Rahasia Kedahsyatan Sabar*, (Jakarta: Jendela Dunia, 2010), cet. Ke-1, h. 8.

[95] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Ibnul Qayyim Al-Jauziyah mengatakan, “Sabar adalah menahan perasaan gelisah, putus asa dan amarah, menahan lidah dari mengeluh, menahan anggota tubuh dari mengganggu orang lain.

Dalam kitab At-Ta’rifat karangan As-Syarif Ali Muhammad Al-Jurjani disebutkan bahwa sabar adalah, “Sikap untuk tidak mengeluh karena sakit, baik karena Allah SWT apalagi bukan karena Allah. Itulah sebabnya Allah SWT. memberikan pujian atau semacam penghargaan terhadap kesabaran Nabi Ayyub AS.[96] sebagaimana yang tersurat dalam firman-Nya,

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُۥٓ أَنِّى مَسَّنِىَ ٱلضُّرُّ وَأَنتَ أَرْحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿٨٣﴾

*Dan (ingatlah kisah) Ayyub, ketika dia berdoa kepada Tuhan-nya, “(Ya Tuhan-ku), sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang.”*[97] (QS. Al-Anbiya’:83)

Amru bin Usman mengatakan, “Sabar adalah keteguhan bersama Allah, menerima ujian dari-Nya dengan lapang dan tenang.” Sementara Imam Al-Khawas menyebutkan sabar adalah refleksi keteguhan untuk merealisasikan Al-Qur’an dan Sunnah.

[96] Ahmad Hadi Yasin, *Dahsyatnya Sabar*, (Jakarta: QultumMedia, 2009), h. 11-12.
[97] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sabar merupakan akhlak mulia dari lubuk jiwa yang dapat mencegah dengannya akan tegak dan baik segala perkara.[98]

Sabar terbagi menjadi empat bagian, antara lain:[99]

1. Kesabaran karena menjalankan taat.

   Kesabaran seperti ini, secara batin dapat diperoleh dengan hati yang ikhlas serta pemusatan hati dalam menjalankannya. Sedangkan secara lahir, dapat diperoleh dengan memegang teguh, istiqamah dan larut dalam menjalankannya dengan penuh semangat serta melakukannya sesuai dengan ajaran syari'at.

2. Kesabaran menjauhi maksiat

   Kesabaran ini secara lahiriah akan dapat diperoleh dengan menjauhinya, dan menjauhi sumber-sumbernya, sedangkan secara batin dapat dilakukan dengan meninggalkan memancing-mancing nafsu yang ingin atau cenderung padanya karena dosa itu dimulai dari getar keinginan pertama.

---

[98] Ali Rif'an, *Rahasia Kedahsyatan Sabar*, (Jakarta: Jendela Dunia, 2010), cet. Pertama, h. 10.

[99] Sayid Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Haddad, *Risalatul Mu'awanah: Jalan Menempuh Ridha Allah*, (Surabaya: Al-Hidayah, t.t), 190-192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kesabaran mengingat dosa masa lampau.

   Hal ini akan lebih baik jika dapat menumbuhkan rasa takut (kepada Allah) dan kecewa terhadap dosa, jika tidak, dengan cara seperti ini akan menumbuhkan ingatan terhadap maksiat dengan siksa dunia dan akhirat.

4. Sabar dari hal-hal yang tidak menyenangkan.

   Kesabaran ini terbagi menjadi dua macam, yaitu:

   a. Kesabaran sebab suatu hal yang didapat langsung dari Allah, misalnya penyakit, kemiskinan, kehilangan harta benda, ditinggal mati handai tolan atau sahabat tercinta dan sebagainya.

   b. Kesabaran sebab suatu hal yang datang dari orang lain, yaitu penganiayaan jiwa raga atau harta dan martabat. Kesempurnaan nilai kesabaran ini akan dapat diperoleh dengan jalan mencegah keinginan hati yang membenci pada penganiayaannya, apalagi jika ia juga seorang Muslim, atau mencegah hati yang suka akan nasib buruknya.

   …Ibu tak pernah mengeluh dengan rasa sakit yang ia derita, tak mengeluh ketika orang-orang memandang jijik kepadanya…[100]

[100] Oki Setiana Dewi, *Melukis Pelangi: Catatan Hati Oki Setiana Dewi*, (Jakarta: Mizania, 2011), h. 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyakit kulit yang menimpa ibu Oki sangat langka bahkan bisa menyebabkan kematian. Meski kondisi tubuhnya melepuh dan bernanah, ia tidak pernah mengeluh sedikitpun. Ia tak pernah mengeluh betapa sakit tubuhnya saat para perawat mengganti perban setiap hari. Bahkan ia senantiasa mengukir senyuman untuk menyembunyikan rasa sakitnya kepada Oki.

> "Aku bisa membuktikan bahwa ketika kita bersabar dan menjalankan perintah Allah, Allah pun akan membantu kita. Entah dengan cara apa. Entah kapan waktunya."[101]

Petikan kalimat di atas mencerminkan betapa selama ini Oki begitu sabar dalam menjalankan perintah Allah. Usahanya untuk tetap mempertahankan jilbabnya tak sia-sia. Ia mampu membuktikan bahwa seorang anak kosan dan kuliahan biasa seperti dirinya mendapat amanah untuk memerankan Anna Althafunnisa tanpa harus menanggalkan jilbabnya. Ia juga mampu membuktikan kepada orang yang dulu meremehkannya bahwa ia bisa menjadi apa-apa dengan jilbab dikepalanya.

> Setiap kelas akting yang langsung dipegang Bapak Chaerul Umam, tanganku dingin. Apalagi kalau harus beradegan menagis. Kenapa aku belum bisa juga berakting dengan baik, kenapa aku lupa dengan dialog-dialogku. Pak Chaerul membimbingku dengan sabar. beliau langsung mengajarkan

[101] Ibid., h. 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara berjalan, intonasi bicara, bahkan cara aku memejamkan mata.[102]

Begitu banyak keteladanan yang Chaerul Umam tunjukkan. Selain mendukung Oki untuk tetap mempertahankan jilbabnya, ia juga membimbing Oki yang saat itu belum mampu berakting dengan baik. Tak hanya itu, ia juga senantiasa menyemangati Oki untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

2) Tawakkal

Tawakkal artinya adalah berserah diri kepada Allah setelah berusaha sekuat tenaga dan fikiran dalam mencapai suatu tujuan.[103] Di antara ibadah hati yang paling agung adalah bertawakkal kepada Allah SWT. dalam segala perkara. Sebagian ahlul ilmi berkata, "Tawakkal adalah kejujuran hati dalam bersandar kepada Allah SWT. dalam keyakinan mendatangkan manfaat dan menolak kemudharatan baik dalam perkara-perkara duniawi maupun perkara-perkara ukhrawi. Hendaklah seorang hamba menyerahkan segala urusannya hanya kepada Allah SWT., dan membuktikan keimanannya itu dengan meyakini bahwa tidak ada yang mampu

[102] Ibid., h. 217.
[103] Moh. Saifulloh Al-Aziz S, *Risalah Memahami Ilmu Tashawwuf*, (Surabaya: Terbit Terang, 1998), h. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi, atau mencegah dan tidak pula memudharatkan serta memberi manfaat selain Allah Swt.[104] Allah SWT. berfirman:

وَإِن يَمْسَسْكَ ٱللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُۥٓ إِلَّا هُوَ ۖ وَإِن يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٧﴾

*"Dan jika Allah menimpakan suatu bencana kepadamu, tidak ada yang dapat menghilangkannya selain Dia. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu."*[105] (QS. Al-An'am: 17).

Syaikhul Islam berkata, "Tidaklah seseorang yang menggantungkan harapan kepada makhluk atau bertawakkal kepadanya, melainkan harapannya akan sia-sia. Adapun orang yang menyerahkan urusannya kepada Allah Ta'ala, ia pasti akan mendapatkan apa yang diharapkannya.[106]

Di antara syarat-syarat tawakkal ialah tidak menjadikan sesuatu yang dikaruniakan Allah sebagai sarana bermaksiat kepada Allah, dan hendaknya menjauhi segala yang dilarang-Nya dan mengerjakan segala yang diperintah-Nya seraya memohon

---

[104] Amin 'Abdullah Asy-Syaqawi, *Mari Beriman Sejenak: 50 Pelajaran Bagi Setiap Muslim*, (Jakarta: Perisai Qur'an, 2011), h. 191.

[105] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 129.

[106] Abdul Muhsin Al-Qasim, *Kunci-kunci Surga: Tips Meraih Kebahagiaan Dunia dan Akhirat*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2007), h. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertolongan-Nya dan menyerahkan segala urusan hanya kepada-Nya.[107]

Tawakkal merupakan langkah terakhir dari serangkaian rentetan usaha yang dilakukan seorang Mukmin dalam bekerja untuk dunia ataupun akhiratnya. Ia merupakan kondisi hati yang mengharapkan hasil terbaik dari apa yang diusahakan, sekaligus kesiapannya untuk menerima hasil yang terburuk. Karena tawakkal adalah langkah terakhir, maka ia harus didahului oleh adanya usaha.[108]

Orang yang bertawakkal kepada Allah setelah melakukan suatu usaha, dia akan menyadari bahwa apa yang telah menjadi ketentuan Allah akan tetap terjadi walau tidak diharapkan. Dia juga yakin bahwa pada setiap kejadian yang menimpa dirinya, baik atau buruk, musibah atau nikmat, semuanya mengandung nikmat, semuanya mengandung hikmah dan kebaikan bagi dirinya.

> Allah… setelah usaha optimal kulakukan, harapan terakhir bertumpu kepada-Mu… betapa aku sangat membutuhkan pertolongan-Mu dalam setiap hembusan napas dan kedipan mata… berikanlah aku ketenangan, kemudahan, dan kelancaran dalam mengerjakan soal-soal ini….[109]

---

[107] Allamah Sayyid Abdullah Haddad, *Thariqah Menuju Kebahagiaan*, (Bandung: Mizan, 1998), cet. Ke-10, h. 264.

[108] Hudzaifah Ismail, *Tadabbur Ayat-Ayat Motivasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 207.

[109] Oki Setiana Dewi, *Melukis Pelangi: Catatan Hati Oki Setiana Dewi*, (Jakarta: Mizania, 2011), h. 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat itu, Oki dan beberapa temannya mengikuti Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Ia berusaha begitu keras untuk membuat bangga ibu, ayah, dan kedua adiknya. Segala persiapan telah ia lakukan seperti belajar dan berdoa. Ia pun bangun tepat pukul 02.00 WIB untuk melaksanakan tahajud. Malam itu, ia berdoa, meminta kepada Rabb-nya agar diberi kemudahan saat mengerjakan soal-soal ujian. Usai tahajud, ia pun mengulang pelajaran dan menelpon ibunya untuk menghilangkan kekhawatirannya karena semalam ia telah meninggalkan ibunya seorang diri di rumah sakit. Berat bagi Oki untuk meninggalkan ibunya sendiri di sana, namun terpaksa harus ia lakukan karena ia harus mempersiapkan segala keperluannya untuk mengikuti ujian. Saat menelepon, Oki meminta sang ibu untuk mendoakannya agar ia diberi ketenangan saat mengerjakan soal-soal ujian dan dapat menyelesaikannya dengan baik.

Selain itu, saat menantikan penentuan 16 kandidat pemeran utama pemeran film *Ketika Cinta Bertasbih*, Oki dan finalis lainnya nampak begitu tegang dan tawakkal. Ia memasrahkan segala keputusan yang akan di terimanya kepada yang Maha Kuasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dini hari, setelah melakukan *personal interview* dan shalat tarawih, nyaris tiga bulan sejak pertama kali aku mengikuti audisi tahap pertama, keputusan itu pun akan dibacakan, tentang siapakah kandidat pemeran utama film *Ketika Cinta Bertasbih* yang diproduksi oleh SinemArt Picture. Aku dan teman-teman karantina lainnya dikumpulkan dalam satu ruangan. Saat itu semua peserta tampak begitu tegang bercampur tawakkal. Materi selama karantina telah mengajarkan kami bahwa peran ini adalah sebuah amanah besar yang akan kami bawa. Sehingga kami memasrahkan segala keputusan kepada Allah Yang Maha Mengetahui kemampuan hamba-Nya.[110]

Hal serupa juga dialami Oki saat *grandfinal* tiba, 5 pemeran utama film *Ketika Cinta Bertasbih* akan segera ditentukan.

> Tibalah puncak acara *grandfinal*. Ketika semua peserta telah unjuk kamampuannya, saatnya keputusan juri dibacakan. Setelah menjalani 3,5 bulan proses audisi ini, dari satu babak ke babak selanjutnya, dari satu karantina ke karantina berikutnya, malam ini satu per satu nama lima bintang pemeran utama pun akan diumumkan. Penonton, dan tentu saja kami, para finalis, menunggu dengan tegang. Kami tentu bertawakkal kepada Allah, tapi ternyata rasa tegang itu tetap menyelimuti hati-hati ini.[111]

Saat Chaerul Umam membacakan finalis yang akan memerankan peran Anna Althafunnisa, Oki hanya tersenyum dan menyerahkan semua kepada Allah SWT.

[110] Ibid., h. 207.
[111] Ibid., h. 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Istiqamah

Istiqamah merupakan usaha maksimal yang dapat dilakukan oleh manusia untuk senantiasa berada di jalan Allah SWT. Karena itu, tidak semua orang dapat memiliki sifat istiqamah. Sifat istiqamah menurut Abu Al-Qasim Al-Qusyairi, hanya dimiliki oleh orang yang benar-benar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Mengenai keutamaannya, Qusyairi berkata, "Barangsiapa memiliki sifat istiqamah, maka ia akan meraih segala kesempurnaan dan segala kebaikan. Sebaliknya, orang yang tidak memiliki sifat istiqamah, maka semua usahanya akan sia-sia.[112]

Abu Thalib Al-Makiy berkata, "Hakikat istiqamah adalah tidak melakukan kembali penyimpangan yang pernah terjadi sepanjang umurnya. Kemudian hendaklah dia mengikuti jalan orang-orang yang kembali kepada Allah dan tidak berteman dengan orang bodoh karena akan menjatuhkannya. Selain itu, hidupnya selalu menyibukkan diri dengan memperbaiki sesuatu yang telah rusak pada masa lalunya. Hal ini supaya dia termasuk

[112] A. Ilyas Ismail, *Pilar-pilar Takwa: Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spiritual*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2009), h. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

golongan orang-orang yang memperbaiki diri dengan bertaubat dan memperbaiki apa yang telah mereka rusak.[113]

Istiqamah merupakan buah dari hidayah atau petunjuk, bimbingan dan rahmat Allah SWT. Petunjuk menuju jalan yang benar merupakan jaminan kebahagiaan dunia akhirat. Istiqamah mengharuskan seseorang berusaha memegang teguh dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah terutama dalam bertauhid dan beramal saleh.[114]

> Pernah suatu hari, setelah aku berjilbab, aku mengikuti *casting* karena *production house*-nya ingin membuat film bertema religi. Dengan jilbab rapi, aku mengikuti *casting* tersebut. Tak perlu mengantre, karena aku dipanggil khusus oleh PH yang bersangkutan. Tak beberapa lama aku dinyatakan mendapat peran utama. Namun lagi-lagi aku harus menolak, karena peranku di sana menjadi perempuan nakal yang tidak berjilbab, tetapi kemudian bertobat. Artinya, pengambilan gambar untuk *scene* awal harus tanpa jilbab. Aku menolak!
>
> Bukan lagi kecewa, tapi *agency*-ku marah-marah kepadaku. Mereka mengatakan, "Kamu ini belum terkenal saja sudah sombong sekalli. Begitu banyak orang menginginkan peran itu, kamu malah menolaknya! Kamu lupa dengan perjuangan kamu selama ini?" Beberapa teman seperjuangan *casting* juga mengatakan hal yang kurang lebih sama, "Kamu sekarang belum jadi siapa-siapa. Kamu harusnya terima tawaran-tawaran itu. Setelah kamu terkenal, baru kamu pakai jilbab!"
>
> Tapi yang jadi masalah, apakah nanti setelah kesuksesan itu kuraih, hidayah akan datang lagi di hatiku? Yang jadi

[113] Ahmad Abduh 'Iwadh, *Jangan Berputus Asa dari Rahmat Allah*, (Bandung: Salamadani, 2013), h. 314.

[114] Muhbib Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban*, (Jakarta: QultumMedia, 2013), h. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> masalah, adakah yang tahu umurku sampai kapan, aku mati kapan?[115]

Dari kutipan di atas terlihat kegigihan seorang Oki untuk mempertahankan jilbabnya di tengah tantangan yang ia hadapi begitu berat. Bahkan ia sempat dikatakan sombong ketika menolak tawaran sebuah *production house* (PH) yang mengharuskannya membuka jilbab di awal *scene.* Namun keteguhan hatinya untuk mempertahankan jilbab begitu kuat meski ia harus kehilangan kesempatan untuk menjadi pemeran utama sebuah film. Baginya hal itu tidak akan pernah menyurutkan niatnya untuk tetap mempertahankan jilbabnya. Jilbab bukanlah penghalang baginya untuk mengukir prestasi dan menuju sukses.

> Tak hanya sampai di situ. Tiba-tiba begitu banyak yang menawariku bergabung dalam produksi yang sedang mereka kerjakan. Berpuluh-puluh kali aku ikut *casting*, naik kereta berdesak-desakan, naik *bajaj* kesana-kemari, ketika aku baru memutuskan untuk memakai jilbab, justru banyak sekali tawaran bermain tanpa *casting*. Setiap tawaran itu datang, mereka menyuruhku melepas jilbabku, setiap itu pula aku tetap dengan pendirianku. Aku takkan melepaskan jilbab ini. Meski saat ini aku sangat membutuhkan uang, jilbabku terlalu berharga untuk itu.[116]

---

[115] Oki Setiana Dewi, *Melukis Pelangi: Catatan Hati Oki Setiana Dewi*, (Jakarta: Mizania, 2011), h. 126-127.

[116] Ibid., h. 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Amanah

Secara harfiah, amanah artinya dipercaya. Secara khusus, amanah berarti mengembalikan sesuatu yang dititipkan oleh seseorang kepadanya. Adapun makna umumnya adalah menyampaikan atau melaksanakan sesuatu yang ditugaskan kepadanya. Sifat ini bukan hanya penting karena termasuk akhlak yang mulia, tapi justru kualitas keimanan seseorang sangat bergantung pada apakah dia bisa menjalankan amanah atau malah berkhianat.[117] Oleh karena itu, dalam satu hadits, Rasulullah SAW. bersabda:

لَا إِيْمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِيْنَ لِمَنْ لَا عَهدَ لَهُ ﴿ رواه أحمد ﴾

*"Tidak (sempurna) iman seseorang yang tidak amanah, dan tidak (sempurna) agama seseorang yang tidak menunaikan janji."* (HR Ahmad)

Karena amanah merupakan sesuatu yang sangat penting, Allah SWT. memerintahkan kepada manusia untuk menunaikan amanah sebagaimana firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا ... ﴿٥٨﴾

*"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya…"*[118] (QS. An-Nisa': 58)

---

[117] Ahmad Yani, *Be Excellent Menjadi Pribadi Terpuji*, (Jakarta: Al Qalam, 2007)), h. 71.

[118] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Berbulan-bulan kami dilatih dalam 'pesantren karantina'. Karantina selanjutnya yang dilakukan di Hotel Grand Tropic ini semakin ramai karena teman-temanku yang lain nantinya berperan sebagai teman-teman Azzam dan Anna pun ikut menginap di sini. Total jumlah kami 14 orang. Semakin ramai tentu semakin seru. Kami semua lagi-lagi digembleng lebih intensif tentang akting dan tentu saja pendalaman agama. Para ustadz selalu menemani. Memecahkan persoalan-persoalan, mendengarkan segala macam keluh kesah, dan terus mengingatkan kami tentang sebuah amanah besar di film *Ketika Cinta Bertasbih* ini.[119]

Film *Ketika Cinta Bertasbih* tidak hanya sekedar tontonan bagi masyarakat Indonesia. Lebih dari itu, film ini juga memberikan tuntunan bagi para penontonnya. Dalam proses penggarapannya, para pemain begitu gigih berlatih untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat Indonesia, mereka tidak ingin mengecewakan berbagai pihak yang telah mengamanahkan peran yang diberikan kepada mereka. Mereka dikarantina, dibekali ilmu agama, dibekali berbagai ilmu oleh para pakar yang ahli di bidangnya masing-masing.

> Dengan amanah menjadi duta INSAN ini, aku dan Igor pun bertugas untuk membantu pemerintah menyosialisasikan penggunaan internet sehat dan aman ke berbagai kalangan, khususnya sekolah maupun kampus, agar tidak menjadi korban dari kejahatan dunia maya yang sering kali disepelekan.[120]

---

[119] Oki Setiana Dewi, *Melukis Pelangi: Catatan Hati Oki Setiana Dewi*, (Jakarta: Mizania, 2011), h. 218.

[120] Ibid., h. 271-272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INSAN (Internet Sehat dan Aman) adalah program nasional yang dimotori oleh Tim Sosialisasi yang ditujukan untuk menyosialisasikan penggunaan internet secara sehat dan aman ke berbagai kalangan sehingga internet dapat memberi manfaat dan nilai tambah bagi masyarakat.

Menjadi duta INSAN adalah kesempatan emas bagi Oki untuk membantu Kementerian Kominfo dan berbagai instansi pemerintah dalam menyosialisasikan dan memberikan pencerahan kepada masyarakat mengenai arti pentingnya penggunaan internet secara sehat dan aman. Program Sosialisasi Internet Sehat dan Aman ini menjadi salah satu agenda penting mengingat pertumbuhan internet di Indonesia yang sangat pesat dan telah menjadi gaya hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Maraknya kejahatan di dunia maya berita bohong (hoax), kekerasan online, penipuan, pencurian data, penculikan maupun penyebaran foto/video pribadi merupakan bukti nyata bahwa pengguna internet harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya antisipasinya agar tidak menjadi korban kejahatan di dunia maya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Syaja'ah

Secara sederhana, *Syaja'ah* biasa diartikan keberanian. Dalam definisi yang lebih luas, *syaja'ah* dikatakan sebagai kemampuan menundukkan jiwa agar tetap tegar dan teguh serta tetap maju saat berhadapan dengan musuh atau musibah. *Syaja'ah* atau sifat berani termasuk sebagai fadhilah dalam akhlak. *Syaja'ah* bukanlah semata-mata keberanian berkelahi di medan perang, melainkan suatu sikap mental dimana seseorang dapat menguasai jiwanya yang berbuat menurut semestinya. Orang yang dapat menguasainya (jiwanya) pada masa-masa kritis ketika bahaya di ambang pintu, itulah yang berani.

Keberanian tidaklah ditentukan oleh kekuatan fisik akan tetapi kekuatan hati dan pikiran.

Keberanian dalam menegakkan kebaikan dan menyingkirkan keburukan dengan berbagai resiko dan konsekuensinya. Selain itu, berani untuk mengakui kesalahan diri sendiri dan berani mengakui kelebihan orang lain.[121]

[121] Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Syaja'ah* dibagi menjadi tiga macam, yaitu:[122]

*Pertama*, keberanian yang bersifat fisik. Artinya adalah keberanian untuk mempertahankan segala ancaman yang dapat mengganggu fisik, jiwa, harta, keluarga, kehormatan diri dan agamanya, atau ideologinya.

*Kedua*, keberanian yang bersifat mental atau moral. Artinya adalah keberanian untuk menyampaikan *amar ma'ruf nahi munkar*.

*Ketiga*, keberanian yang bersifat spiritual. Artinya adalah keberanian untuk mempertahankan kesucian jiwa dan keheningan hati serta melakukan tazkiyatun nafs (penyucian jiwa dan hati) dari intervensi setan, jin, dan iblis yang selalu berupaya meruntuhkan keimanan, keislaman, keihsanan, ketauhidan, serta ketaqwaan seseorang di sisi Allah SWT.

> Kejamnya Ibu Kota semakin terasa ketika aku harus mendaftar di sekolah-sekolah negeri di Jakarta. Seorang panitia pendaftaran dengan terang-terangan menanyakan kepada aku dan Ibu, "Memangnya Ibu mau sumbang berapa?" Tanya bapak berkumis di hadapan kami.
>
> "Tiga juta, Pak."
>
> Ia memandang ibu dengan menaikkan alisnya. "Bisa lebih tinggi lagi?"
>
> "Harusnya berapa, Pak?" Aku mulai merasakan pembicaraan yang tak wajar.

[122] Rachmat Ramadhan al-Banjari, *Prophetic Leadership*, (Yogyakarta: DIVA Press, t.t), h. 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Minimal sepuluh juta."

*Glek.* Kutelan sesuatu yang kesat dari kerongkonganku. Dipikirnya sepuluh juta itu daun kali, ya? Masuk SMA negeri saja bayarannya seperti masuk kuliah.

"Kami tidak sanggup kalau begitu," ucap Ibu memelas. Aku memandang ke arah Ibu, kemudian memandang bapak paruh baya itu. Ada perasaan tak suka menyeruak di dada.

"Maaf, Bu. Nilai anak Ibu tidak masuk. Nilainya juga kecil sekali," ucapnya acuh tak acuh. Cara bicaranya ketus. Aku tak terima Ibu diperlakukan seperti ini. Mendadak hatiku mendidih. Rasa tidak sukaku kepadanya semakin sempurna. Ia telah melakukan tiga kesalahan di mataku. Meremehkan kami, mempraktikkan sogok-menyogok, dan berbohong. Ini benar-benar perbuatan tercela dari seorang yang bekerja di lingkungan terdidik. Kalau ini terus dibiarkan, Indonesia akan kehilangan generasi potensial penerus estafet perjuangan para pahlawan pembangun bangsa. Hmmm….

Aku tak habis pikir. Raporku bagus karena aku juara umum di sekolahku. Mengapa aku tidak diterima di sekolah ini? Ternyata, nilai tidaklah penting bagi petugas penerima murid pindahan itu. Yang paling kencang uangnya, itulah yang bisa diterima. Ini kuketahui ketika seorang anak yang sama-sama murid pindahan diterima dengan mudahnya di sekolah tersebut. Padahal, sebelumnya aku sudah melihat nilai rapornya yang jauh sekali di bawahku.

Apakah sekolah ini hanya dikhususkan untuk anak-anak pindahan yang kaya? Sejak kecil aku selalu membenci ketidakadilan. Perlakuannya yang begitu manis kepada anak dan ibu yang kaya raya, dan perlakuan meremehkan serta sikap yang dingin kepada aku dan Ibu. Ia juga melakukan ketidakadilan ketika usahaku belajar giat demi meraih nilai tinggi tak ada artinya dengan segepok uang. Nilai tinggi melawan uang? Uanglah pemenangnya. Sungguh tak termaafkan!

Ku tatap wajah bapak itu dengan tajam.

"Terima kasih, Pak, sudah menolak saya. Mudah-mudahan praktik sogok-menyogok yang dilakukan bapak ini tidak sampai tercium wartawan. Permisi," ucapku lugas. Wajahnya tampak kaget. Tidak menyangka akan keluar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kata-kata seperti itu dari mulut seorang anak remaja. Lalu, sikapnya mendadak menjadi baik.
>
> "Kalau begitu, menyumbang semampunya saja, tidak masalah." Tampaknya, ia ketakutan kalau nama sekolah dan tentu saja namanya sendiri mencuat di harian setempat.
>
> "Tidak, terima kasih." Kugandeng tangan Ibu keluar. Bapak itu menyusulku hingga pintu ruangannya. Mencoba membujuk Ibu untuk mencegahku mengatakan kepada wartawan. Ibu yang baik hati hanya meminta maaf dan mengucapkan terima kasih. Entah maaf dan terima kasih untuk apa.
>
> Hatiku dongkol sekali. Pantas saja Indonesia makin ambruk. Praktik sogok-menyogok tidak hanya ada di pengadilan atau para polisi di jalanan, tapi juga di lingkungan sekolah. Miris![123]

Dari kutipan di atas, Oki menunjukkan sikap *syaja'ah* ketika menghadapi seorang panitia pendaftaran di salah satu SMU negeri di Jakarta yang berlaku tidak adil kepadanya dan ibunya. Ia begitu kesal ketika mendapati panitia itu melakukan praktik sogok-menyogok. Panitia itu menerima siswa baru bukan berdasarkan nilai yang tinggi ataupun bagus. Ia hanya menerima siswa yang mampu menyumbang uang dengan jumlah yang besar. Oki yang saat itu hanya mampu menyumbang uang sebesar 3 juta, di tolak panitia itu dengan alasan nilai Oki tak memenuhi standar sekolah itu. Padahal nilai Oki saat itu sangatlah bagus, ia merupakan juara umum di sekolahnya. Saat itu, Oki bukanlah satu-satunya siswa yang mendaftar di SMU negeri itu. Ada seorang siswa pindahan

[123] Ibid., h. 93-96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang juga sedang mendaftar bersama ibunya. Siswa itu mendapat perlakuan istimewa dari panitia tersebut. Ia diterima di sekolah itu dengan mudahnya karena mampu menyumbang uang dengan jumlah yang lebih besar dari Oki meski nilainya jauh di bawah Oki. Melihat hal itu spontan Oki mengucapkan, “Terima kasih, Pak, sudah menolak saya. Mudah-mudahan praktik sogok-menyogok yang dilakukan bapak ini tidak sampai tercium wartawan. Permisi,” ucapnya lugas. Panitia itu tampak kaget mendengar kalimat itu terlontar dari mulut seorang remaja. Dan sikapnya pun berubah menjadi baik, namun Oki tetap berlalu, meski panitia itu mengejar Oki hingga pintu ruangannya.

6) Malu

Malu adalah salah satu akhlak yang paling penting. Akhlak yang sangat berpengaruh pada individu, keluarga, dan masyarakat. Akhlak yang kini menjadi asing. Kala ia hilang dari dalam diri manusia, masyarakat menjadi rusak. Bila manusia berpegang dengannya, masyarakat menjadi bertambah suci dan bersih. Namun, manusia jauh darinya, problem di masyarakat pun bertambah. Ia adalah rasa malu yang terkait dengan iman. Iman bertambah dengan bertambahnya rasa malu dan berkurang dengan berkurangnya rasa malu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malu berarti terkendalinya jiwa. Yakni, ia tidak bisa melakukan perbuatan tercela atau sesuatu yang buruk. Jadi, seorang pemalu tidak bisa melihat dirinya hina di hadapan Allah, di hadapan manusia, atau di hadapan dirinya sendiri. Orang yang punya malu adalah orang yang mulia. Ia memuliakan dirinya di hadapan Allah, di hadapan manusia, dan di hadapan dirinya sendiri.[124]

Malu terbagi menjadi dua, *gharizi* atau pembawaan sejak lahir dan *muktasab* atau dapat diusahakan. Malu yang dapat diusahakan inilah yang dikategorikan oleh Syari' (Penetap Syariat) sebagai bagian dari iman. Malu semacam inilah yang dibebankan, bukan yang *gharizi*. Hanya saja terkadang seseorang begitu terbiasa dengan malu yang *muktasab* sehingga menjadi seperti malu yang *gharizi*.

Rasulullah SAW. adalah pribadi yang padanya terkumpul dua macam malu ini. Beliau amat pemalu – dalam pembawaan – melebihi pemalunya gadis dalam pingitan, sedangkan di dalam malu yang *muktasab* beliau berada di puncaknya.[125]

---

[124] Amru Muhammad Khalid, *Indah dan Mulia: Panduan Sederhana Menjadi Pribadi Bijaksana*, (Jakarta: Serambi, 2007), h. 224-225.

[125] Mahmud Al-Mishri, *Manajemen Akhlak Salaf: Membentuk Akhlak Seorang Muslim dalam Hal Amanah*, Tawadhu' dan Malu, (Solo: Pustaka Arafah, 2007), h. 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Fadhlullah Al-Jailani, malu adalah perubahan yang menyelubungi seseorang lantaran khawatir kepada sesuatu yang tercela, sesuatu yang sejatinya buruk.[126]

> Entah berapa kali darah ini berdesir melihat aktivitas hamba-hamba Allah di sana yang membuat aku merasa sedemikian malu pada lalainya diriku selama ini. Di mana pun aku berada, lantunan ayat Al-Qur'an itu dengan mudahnya membelai telingaku. Di halte bus, di dalam bus, saat menjaga toko, di mana-mana! Aku menyaksikan bagaimana orang-orang Mesir itu sibuk menghafalnya sambil sesekali berbisik dengan mata yang tak pernah lepas dari huruf-huruf indah itu. Mereka, hamba-hamba yang senantiasa taat kepada-Nya dan berlomba-lomba mendapatkan cinta-Nya… membuatku merasa begitu iri….[127]

Dari kutipan di atas, Oki merasa sangat malu melihat aktivitas sekitar (Mesir) yang begitu dekat dengan Al-Qur'an. Di halte bus, di dalam bus, saat menjaga toko, penduduk Negeri Seribu Menara ini memanfaatkan waktu luang mereka dengan membaca dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Pemandangan demikian tidaklah asing di Mesir. Oki iri melihat mereka yang senantiasa taat kepada-Nya dan berlomba-lomba untuk mendapatkan cinta-Nya.

---

[126] Ibid., h. 181.

[127] Oki Setiana Dewi, *Melukis Pelangi: Catatan Hati Oki Setiana Dewi*, (Jakarta: Mizania, 2011), h. 229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal senada juga Oki rasakan ketika anak-anak Mesir menanyakan, *"Kam hafizhti min Al-Qur'an (kamu sudah hafal berapa juz Al-Qur'an)?"* Seketika wajahnya memerah. Ia malu mendengar beberapa dari mereka telah menghafal 11 juz, 12 juz, 13 juz… dan ada yang lebih banyak lagi.

> Aku terdiam seribu bahasa. Seperti tertampar rasanya. Aku malu… ke mana saja aku selama ini? Berapa banyak waktu yang kuhabiskan begitu saja… benar-benar tak ada sepatah kata pun yang keluar dari bibirku. Mataku menggenang. Perasaan sedih menelusup dalam hati ini… aku menangisi diriku sendiri… dalam usia sekecil itu mereka sudah mempersiapkan perbekalannya untuk menemui-Mu, Allah… mereka habiskan waktu-waktu mereka untuk mengeja ayat-ayat-Mu, ayat-ayat yang akan menentukan kedudukan para manusia di akhirat-Mu kelak.[128]

b. Akhlak Terhadap Orang Tua

Al-Qur'an secara tegas mewajibkan manusia untuk berbakti kepada kedua orang tuanya (QS. Al-Isra': 23). Berbakti kepada kedua orang tua (*birrul walidain*) merupakan *al-khair*, yakni nilai kebaikan yang secara universal diwajibkan oleh Allah SWT. Artinya nilai kebaikan berbakti kepada kedua orang tua itu berlaku sepanjang zaman dan pada seluruh lapisan masyarakat. Akan tetapi, bagaimana caranya berbakti sudah termasuk kategori *al-ma'ruf*, yakni nilai kebaikan yang

[128] Ibid., h. 231-232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara sosial diakui oleh masyarakat pada suatu zaman dan suatu lingkungan.

Berbakti kepada kedua orang tua termasuk faktor yang mendatangkan cinta Allah SWT. Allah SWT. telah berpesan kepada anak supaya berlaku baik terhadap orang tua di banyak tempat dalam Al-Qur'an. Dia mengaitkan hal itu dengan mengesakan Allah dan larangan menyekutukan-Nya, di samping menggabungkan syukur kepada-Nya dengan syukur kepada mereka, karena kedudukan mereka yang tinggi.

Dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi, diperoleh informasi bahwa ketaatan kepada Allah saja tanpa taat kepada kedua orang tua belum cukup untuk meraih keridhaan Allah. Karena itu, dengan tegas Allah menyebut kewajiban taat dan syukur kepada-Nya. Dengan kata lain, ketaatan kepada Allah ditandai dengan ketaatan kepada kedua orang tua.

Di antara akhlak terhadap orang tua yang ditunjukkan Oki dalam buku *Melukis Pelangi* ialah Oki merawat dan menjaga sang ibu yang saat itu dirawat inap di rumah sakit. Ia menjaga sang ibu di rumah sakit seorang diri karena sang ayah harus bekerja dan menjaga kedua adiknya yang masih bersekolah di Batam. Oki begitu pandai menyembunyikan kesedihannya dihadapan sang ibu, ia tak ingin sang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibu melihat kesedihan sebab sakit yang dideritanya. Hal itu juga ia tunjukkan kepada sang ayah. Ketika sang ayah bertanya perihal kondisi sang ibu, ia menjawab bahwa kondisi ibunya baik-baik saja. Oki selalu berdoa agar Allah menyembuhkan penyakit ibunya. Ia pun memenuhi permintaan ibunya untuk menjadi anak shalihah dengan berjilbab.

Demikianlah yang semestinya dilakukan seorang anak terhadap orang tuanya. Seorang anak harus mematuhi perintah orang tuanya selama yang diperintahkan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Merawat ketika sakit, dan senantiasa mendoakannya merupakan kebaikan terhadap kedua orang tua.

c. Akhlak Terhadap Keluarga

Keluarga merupakan "umat kecil" yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keteraturan dalam pembagian tugas, hak dan kewajiban dalam keluarga akan melahirkan pribadi-pribadi pemimpin yang memiliki sikap disiplin dan penuh tanggung jawab. Namun demikian, untuk menggapainya dibutuhkan konsistensi dan penuh kesadaran di antara anggota keluarga.

Ayah sebagai seorang kepala keluarga misalnya, punya kewajiban menafkahi seluruh anggota keluarganya, mendidik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memepersiapkan anak-anaknya untuk mengarungi kehidupan di masa yang akan datang. Dan sebaliknya, anak sebagai salah satu anggota keluarga berkewajiban menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang anak, belajar yang rajin, menjaga keharmonisan keluarga serta menjaga nama baik keluarga.

Ibu sebagai pengatur keluarga tentu mempunyai kewajiban yang tidak kalah besar dari seorang ayah. Pendidikan anak biasanya lebih bertumpu kepadanya.

Dalam hal ini, ibu dan ayah Oki berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Hal ini dibuktikan dengan kasih sayang yang mereka curahkan kepada Oki dan kedua adiknya. Saat Oki masih kecil, sang ayah selalu membuatkan susu yang dicampur dengan telur setengah matang ke botol susunya. Tak hanya itu, ia juga memberikan Oki makanan-makanan bergizi sehingga Oki kecil pun tumbuh menjadi anak yang gemuk dan sehat.

> Menjadi anak pertama sangat menyenangkan. Aku begitu dimanjakan dengan segala jenis makanan enak. Maklum, pengalaman pertama punya anak, para pasangan muda biasanya sangat *exited*. Setiap pagi, Ayah membuatkan susu yang dicampur dengan telur setengah matang ke botol susuku. Semua makanan bergizi yang diberikan Ayah, tidak pernah kutolak. Semua kulahap dengan nikmat.[129]

[129] Oki Setiana Dewi, *Melukis Pelangi: Catatan Hati Oki Setiana Dewi*, (Jakarta: Mizania, 2011), h. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu yang menyadari proses kehidupan, tatkala mempunyai anak ia akan menyadari bahwa anak adalah aset keluarga dan aset umat. Ada proses penumbuhkembangan yang harus ditempuh. Anak harus di didik agar menjadi manusia yang dapat memanfaatkan dan meningkatkan daya guna dan hasil guna anugerah Allah SWT.

Menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik memang perlu dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya sejak dini. Agar penanaman kebiasaan baik itu benar-benar menjadi sebuah kebiasaan yang terus dilakukan hingga dia dewasa nanti.

> Ibu menyediakan banyak sekali peralatan tulis dan buku bacaan untukku. Aku tenang kalau sudah diberi peralatan tulis atau buku bacaan. Ke mana pun aku pergi, aku pasti membawanya.[130]

Dari kutipan di atas, terlihat, bahwa sejak kecil Oki sudah sangat akrab dengan alat tulis dan buku-buku. Tak heran, bila ia selalu membawa buku kemana-mana. Kebiasaan itu mulai ditanamkan ibunya sejak ia kecil. Oki kecil sangatlah pandai, ia gemar menulis setiap kejadian yang ia lalui dalam sebuah buku *diary*. Karena kebiasaannya ini, ia pun telah menelurkan beberapa buku yang dikarangnya sendiri.

[130] Ibid., h. 46-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebiasaan lain yang ditanamkan ibu Oki ialah selama Oki duduk di bangku sekolah dasar, ibunya selalu melakukan tanya-jawab dengannya. Kebiasaan ini juga berdampak baik bagi Oki. Meski ia dan suaminya tidak menuntut Oki untuk menjadi juara kelas, namun kebiasaan yang ia tanamkan memberikan pengaruh baik bagi prestasi Oki di sekolah.

> Untuk masalah pendidikan anak-anaknya, Ayah dan Ibu selalu mengutamakannya. Untuk masalah prestasi di kelas, Ayah dan Ibu juga tidak pernah menekan anak-anaknya. Ayah dan Ibu tidak pernah mengatakan aku harus dapat rapor bagus. Ayah dan Ibu juga tak pernah marah, bila aku mendapat nilai jelek. Tapi, ada satu kebiasaan yang terus dilakukan selama aku duduk di bangku sekolah dasar. Ibu selalu saja melakukan tanya-jawab tentang pelajaran denganku. Aku pun harus belajar sendiri terlebih dahulu, agar bisa menjawab pertanyaan Ibu. Ibu selalu mendukung dan menemani. Dengan cara Ibu itu, aku pun selalu menjadi juara kelas di sekolah.[131]

Sebagai seorang istri, ibu Oki sangat patuh kepada suaminya. Ia juga sangat menyayangi Oki dan adik-adiknya. Begitu banyak teladan yang ditunjukkan kepada Oki dan adik-adiknya, salah satunya dengan bangun lebih awal dan menyiapkan segala kebutuhan suami dan anak-anaknya. Ia juga begitu semangat mengajarkan dan menyekolahkan Oki dan adik-adiknya di TPA.

> Ibuku seorang ibu rumah tangga yang sangat patuh dan penurut kepada Ayah. Tentu seperti semua ibu di dunia, Ibuku sangat mencintai anak-anaknya. Ibu bangun paling awal di antara

[131] Ibid., h. 61-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> semua anggota keluarga. Beliau menyiapkan semua kebutuhan Ayah dan kami, anak-anaknya. Ibu paling semangat mengajarkan kami mengaji dan meyekolahkan kami ke TPA (Taman Penitipan Anak) sedari kecil.[132]

d. Akhlak Terhadap Orang Lain

> Semua peserta merasakan ikatan persaudaraan yang begitu indah. Apa yang kurasakan ternyata dirasakan juga oleh teman-teman yang lain. Bahwa kami tidak memedulikan lagi siapa yang akan terpilih nanti. Tidak ada lagi rasa persaingan. Karantina dan kemanisan iman yang didapat sudah lebih dari cukup.[133]

Dari kutipan di atas terlihat bahwa ikatan persaudaraan antara Oki dan finalis film *Ketika Cinta Bertasbih* lainnya terjalin dengan sangat baik. Mereka sudah tidak lagi peduli dengan kompetisi yang sedang mereka ikuti. Mereka tidak peduli siapa yang nantinya akan terpilih menjadi pemenang. Tidak ada lagi rasa persaingan di antara mereka karena apa yang telah mereka dapatkan selama di karantina sudah lebih dari cukup.

Persaudaraan karena Allah *(fillah)* mengandung hak-hak; yang terpenting di antaranya dalah bersikap tulus pada saudaranya, baik saat ia tidak ada maupun ketika sedang bersama. Abu Thalib Al-Makki mengatakan, “Hakikat persaudaraan demi Allah, ketulusan kasih pada saudara, baik saat ketiadaannya maupun saat kehadirannya, ada

[132] Ibid., h. 62.
[133] Ibid., h. 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesesuaian hati dengan ucapan, antara sembunyi dan terang-terangan serta saat dalam kerumunan maupun saat sendirian."[134]

Orang-orang yang menyadari keutamaan persaudaraan karena Allah, adalah orang yang menghiasi dirinya dengan kesabaran saat dijahati dan bersyukur/ berterimakasih saat dibaiki. Barangsiapa mengetahui keutamaan persaudaraan karena Allah, dan mengetahui derajat cinta karena Allah, maka ia akan sabar menghadapi saudaranya, berterima kasih kepadanya, lemah lembut sikapnya, dan toleran terhadapnya agar memperoleh apa yang diharapkannya dari cita-cita ideal yang diinginkannya.

Persaudaraan karena Allah juga berazaskan iman dan taqwa, dan keduanya tidak menjadi lengkap karena akhlak mulia. Orang Mukmin yang bertaqwa menunjukkan cinta kasih kepada saudaranya dengan menampakkan wajah ceria saat kondisinya sedang baik maupun saat kondisi sedang kurang nyaman. Salah satu indikator orang bertaqwa adalah, menunjukkan wajah ceria saat putus hubungan.

Berperilaku mulia kepada saudara-saudara seiman merupakan bukti kesempurnaan iman dan jalan meraih keridhaan Allah. Diriwayatkan dari Rasulullah SAW., beliau bersabda, "Sesungguhnya orang yang paling dekat tempat duduknya denganku adalah yang

[134] Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajah Eksistensi Tasawuf: Meniti Jalan Menuju Tuhan*, (Jakarta: PT. As-Salam Sejahtera, 2012), h. 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling bagus akhlaknya di antara kalian, yang saling bergandengan tangan (bergotong royong), yang mencinta dan dicintai," selanjutnya Rasulullah juga bersabda, "Orang Mukmin adalah orang yang mencinta dan dicintai, dan tidak ada kebaikan pada orang yang tidak mencintai dan dicintai."[135]

**3. Akhlak Terhadap Lingkungan**

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan ataupun benda-benda tak bernyawa. Islam melarang umat manusia membuat kerusakan di muka bumi, baik kerusakan terhadap lingkungan maupun terhadap diri manusia sendiri.

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.

Selama ini, masalah akhlak hanya terfokus terhadap hubungan antar manusia saja. Padahal, akhlak terhadap lingkungan juga sangat penting dalam kehidupan manusia. Begitu banyak fakta yang menunjukkan betapa manusia sangat tidak peduli dengan lingkungan

[135] Ibid., h. 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitarnya, misalnya dengan melakukan penebangan liar, pembakaran hutan, pembuangan sampah sembarangan, dan lain sebagainya.

Akhlak yang baik terhadap lingkungan adalah ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, serta pemeliharaan lingkungan agar tetap membawa kesegaran, kenyamanan hidup, tanpa membuat kerusakan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap manusia itu sendiri.

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang atau memetik bunga sebelum mekar. Karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Sebagai makhluk yang Allah ciptakan paling sempurna dari makhluk-makhluk lainnya, secara sadar, manusia harus memelihara kelestarian lingkungannya, menjaga dan memanfaatkan alam terutama berbagai jenis hewan dan tumbuhan.

> Aku dan teman-teman sebaya senang bermain-main di kolong mes. Kami bermain petak umpet, manangkap capung, dan belalang, dan senang menanti-nanti tikus di perangkap yang sudah disiapkan ibu-ibu kami. Biasanya, setiap pagi kami mulai berisik bila ada tikus yang masuk dalam perangkap. Kami pun beramai-ramai berjalan jauh sekali untuk melepaskan tikus itu ke jalanan. Aku yakin, tikus-tikus itu pasti senang dengan anak-anak ingusan yang baik hati ini, karena kami telah mebiarkan tikus-tikus hidup kembali ke jalanan.[136]

[136] Oki Setiana Dewi, *Melukis Pelangi: Catatan Hati Oki Setiana Dewi*, (Jakarta: Mizania, 2011), h. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kutipan di atas, Oki dan teman-temannya menunjukkan bagaimana mereka harus memperlakukan hewan sebagai makhluk ciptaan Allah. Meski keberadaan tikus-tikus itu sangat menganggu, namun mereka memilih untuk melepaskan dan membiarkan tikus-tikus itu hidup di jalanan.

Dalam Islam, tidak ada larangan untuk membunuh hewan yang membahayakan dan merugikan. Manusia boleh membunuhnya, namun ketika melaksanakannya tidak didahului dengan penyiksaan.

Syadad bin ‘Aus berkata, “Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah telah mewajibkan untuk berbuat baik pada segala sesuatu. Oleh karena itu, bila kalian menyembelih hewan, maka sembelihlah dengan cara Islam bahkan tajamkan pisaunya supaya tidak menyiksa hewan korban.”[137] (HR. Muslim)

[137] Muslim, Jilid 6, h. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# PENUTUP

## A. KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Islam meliputi; 1) Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT. Dalam hal ini, pendidikan akhlak terhadap Allah yang perlu ditanamkan sejak dini ialah tidak mempersekutukan Allah, taqwa kepada Allah, cinta kepada Allah, dan takut kepada Allah. 2) Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Al-Qur'an. Akhlak terhadap Al-Qur'an dapat ditunjukkan dengan cara meyakini bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, yang tidak ada kebatilan di depan dan di belakangnya, mengagungkan dan mensucikan Al-Qur'an, membaca dengan *tartil*, berusaha memahami dan mengamalkan isi kandungannya. 3) Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Rasulullah SAW. antara lain; menghidupkan sunnahnya, memenangkan syari'atnya, menyampaikan dakwah dan melaksanakan wasiat-wasiatnya, bershalawat kepadanya, menjadikannya suri tauladan, membenarkan apa yang telah dijelaskannya, baik mengenai persoalan dunia dan syari'ah Islam. 4) Nilai-



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yaitu taubah, muraqabah, muhasabah, dan mujahadah. 5) Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap sesama, di antaranya; akhlak terhadap kedua orang tua, akhlak terhadap anak-anak, akhlak terhadap saudara dan sanak kerabat, akhlak terhadap suami-istri, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap Muslim lain, akhlak terhadap orang kafir. 6) Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan yaitu akhlak terhadap lingkungan sekolah, akhlak terhadap lingkungan masyarakat atau lingkungan sekitar, akhlak terhadap hewan dan tumbuhan.

2. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Melukis Pelangi* karya Oki Setiana Dewi adalah 1) akhlak terhadap Allah SWT. 2) Akhlak terhadap sesama manusia, (akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap orang lain), 3) akhlak terhadap lingkungan. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT. meliputi taqwa, ikhlas, dan syukur. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri; sabar, tawakkal, istiqamah, amanah, syaja'ah, dan malu. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua ialah mendoakan, menjaga dan merawatnya ketika sakit, nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga yaitu mendidik anak dengan ilmu agama, menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada anak sejak dini, memberikan tauladan yang baik, dan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap orang lain ialah ikatan persaudaraan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena Allah). Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan yaitu menjaga dan memperlakukan hewan dengan baik. Jadi, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Melukis Pelangi* ini sesuai dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Islam. Nilai-nilai pendidikan terhadap Allah SWT. meliputi taqwa, ikhlas, dan syukur. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri; sabar, tawakkal, istiqamah, amanah, syaja'ah, dan malu. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua ialah mendoakan, menjaga dan merawatnya ketika sakit, nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga yaitu mendidik anak dengan ilmu agama, menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada anak sejak dini, memberikan tauladan yang baik, dan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap orang lain ialah ikatan persaudaraan karena Allah). Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan yaitu menjaga dan memperlakukan hewan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. SARAN

Dari kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan konsep pendidikan akhlak di Indonesia.

1. Hendaknya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Melukis Pelangi* karya Oki Setiana Dewi diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.
2. Hendaknya para pendidik merekomendasikan peserta didik untuk meresensi buku bacaan yang mendidik. Sehingga peserta didik dapat memahami dan mengambil hikmah dari buku yang telah mereka resensi, dan menjadikannya sebagai acuan untuk memperbaiki akhlak dan perilaku mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id